

**Efektifitas *Basic Training* HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
Komisariat IAIN Palopo Dalam Pembentukan Akhlak Peserta
Angkatan 79**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat – syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Bimbingan Konseling Islam S. Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh,

Nama :Anugrah Ade Putra

NIM : 14.16.10.0016

IAIN PALOPO

**FAKULTAS USHLUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO
IAIN PALOPO
2020**

**Efektifitas *Basic Training* HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
Komisariat IAIN Palopo Dalam Pembentukan Akhlak Peserta
Angkatan 79**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat – syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Bimbingan Konseling Islam S. Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo



Oleh,

**Nama :Anugrah Ade Putra
NIM : 14.16.10.0016**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Masamuddin, M.Ag**
- 2. Dr. SubektiMasri, M.Sos.I**

**FAKULTAS USHLUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugrah Ade Putra

NIM : 14.16.10.0016

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dengan gelak akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



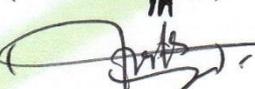
Anugrah Ade Putra
14.16.10.0016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Efektifitas Basic Training HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat IAIN Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta Angkatan 79” yang ditulis oleh ANUGRAH ADE PUTRA, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.10.0016 , mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, 15 Juli 2020 masehi bertepatan dengan tanggal 23 Syawal 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Sos.

Palopo, 27 Mei 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag	Ketua Sidang	()
2. Dr. BasoHasyim, M.Sos.I	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Syahrudin, M.H.I	Penguji I	()
4. Syamsudarni, S.Pd.I., M.Ed	Penguji II	()
5. Dr. Masmuddin, M.Ag	Pembimbing I	()
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Pembimbing II	()

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektifitas *Basic Training* HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat IAIN Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta Angkatan 79” setelah melalui proses yang panjang, semoga hal ini bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan konseling Islam, pada Institut agama Islam Negri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. , Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., serta Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Bapak Dr. Muhaemin M.A., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Perguruan Tinggi

Institut Agama Islam Negri Palopo, Tempat menulis dan menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag, Wakil Dekan I Bidang Akademik Bapak Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II bidang Keuangan Bapak Drs. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Muhammad Ilyas S.Ag. M.A.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf di Program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag dan Pembimbing II Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun Skripsi hingga diujiannkan.
5. Penguji utama bapak Dr. Syahrudin., M.H.I dan penguji kedua Syamsudarni, S.pd., M.Ed atas saran dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Bapak Madehang, S.Ag M.Pd. pegawai dan staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa peluang meminjam dan membaca buku khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

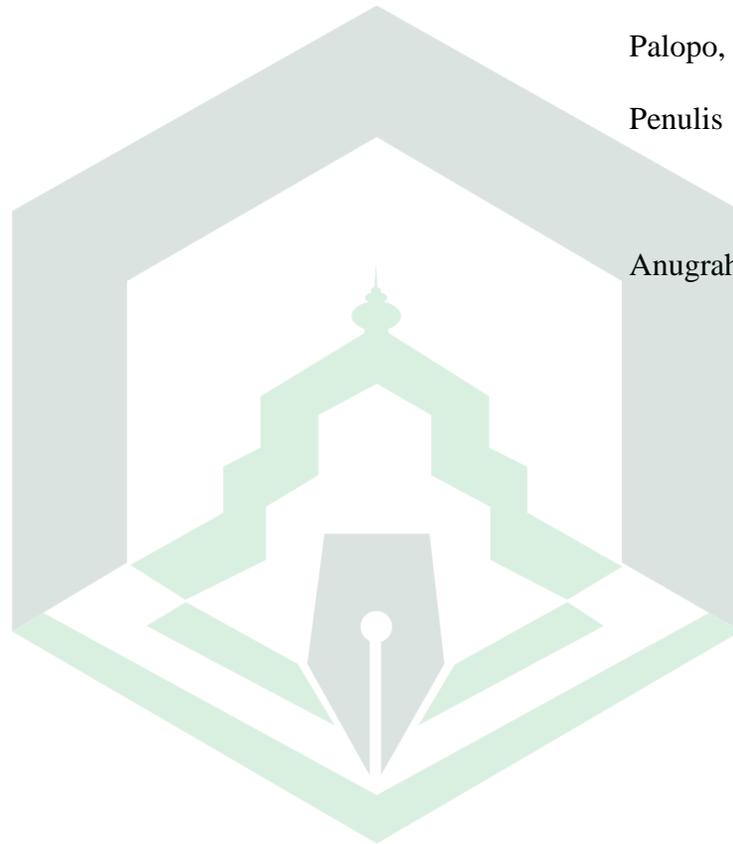
7. Komisariat IAIN Palopo serta peserta angkatan 79 yang berkenan memberikan informasi serta data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang tua tercinta, ayahanda Agustan beserta ibunda Herawati yang telah merawat dan mengasuh, serta mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang sedari kecil hingga saat ini, yang selalu mendoakan penulis setiap waktu, serta tak pernah bosan dalam memberikan suport dan dukungannya dalam segala bentuk yang tak ternilai harganya.
9. Teruntuk adik tersayang Anggreni Sri wahyuni yang senantiasa menjadi motivasi bagi saya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat ia jadikan sebagai teladan. Suport dan semangatnya selalu menjadi inspirasi bagi saya.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palopo
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, Tenri Naswi, Atitayan Pangasan, Ulli Isnaini, Afdal, dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang senantiasa bersedia membantu memberikan bantuan, kritik, dan dukungannya sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
12. Orang-orang spesial yang senantiasa mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Fitriani Azis, Anto Halim, Alfian, Musakkir, Ari Putra daliman.
13. Beserta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak sempat untuk disebutkan satu-persatu, terimakasih sebesar-

besarnya. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'amin.

Palopo, 18 Maret 2020

Penulis

Anugrah Ade Putra



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Defenisi Oprasional.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Akhlak	15
C. <i>Basic Training</i>	22
D. Kerangka Pikir	31
E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain dan Pendekatan	33
B. Populasi	35
C. Variable Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Pengujian instrument Penelitian.....	40
F. Pengujian Validitas Instrument	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

ABSTRAK

Anugrah Ade Putra : Efektifitas *Basic Training* HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam Pemebentukan Akhlak Peserta Angkatan 79. Skripsi program studi bimbingan konseling Islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah.

Kata kunci: **Efektifitas *Basic Training* Terhadap peningkatan akhlak**

Pada era modern ini harus diakui bahwa peradaban manusia telah memasuki tahapan baru, yaitu dengan adanya revolusi komunikasi. Sehingga dengan hal ini percepatan dalam mengakses informasi jauh lebih mudah jadi tidak mengherankan jikalau perilaku seseorang dengan mudahnya mengalami perubahan yang begitu drastis sesuai dengan informasi yang senantiasa diakses, sehingga yang tadinya memiliki akhlak yang mulia menjadi pribadi yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari wajah politik, pendidikan, serta ekonomi sekarang ini.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Sebuah metode yang menganalisis angka-angka dari angket yang di berikan kepada respondent lalu diolah setelah itu di paparkan,

Berdasarkan langkah uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 40 butir soal dengan jumlah responden 40 orang, setelah dilakukan perhitungan uji validitas pada taraf signifikan 5% diketahui bahwa 31 butir pernyataan dari 40 butir pernyataan instrumen penilaian akhlak dinyatakan valid, sedangkan 9 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Selain itu, setelah diuji reliabilitasnya pada taraf signifikan 5% menggunakan rumus Alpha diperoleh koefisien hitung reliabilitas sebesar 0,899 melebihi harga r_{tabel} yakni 0,329. Dengan demikian, alat ukur dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini digunakan lima katagori untuk menentukan tingkatan antara lain: Sangat kurang, Kurang, Cukup, Baik, Sangat Baik, Sehingga berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian akhlak, bahwa akhlak peserta angkatan 79 sebelum dan sesudah layanan *Basic Training* menunjukkan kemajuan yang baik, hal ini dapat dilihat pada pre-test skor yang diperoleh hanya sebesar 1006, dan dikategorikan sebagai sangat kurang baik .

Hasil skor akhir pada post- test jauh lebih besar daripada skor pre-test ,hasil skor pre -test sebesar 1006 dengan kategori sangat kurang, sedangkan hasil skor post-test sebesar 1520 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan akhlak peserta angkatan melalui *Basic Training*.

Implikasi dari penelitian ini secara teori menambah sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khasanah pengetahuan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam agar tidak mengabaikan perhatiannya dalam semangat mewujudkan tatanan masyarakat yang diridhoi Allah swt.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“*Basic Training*”. didalam pedoman perkaderan HMI *Basic Training* merupakan model pendidikan pelatihan umum HMI, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatifitas Mahasiswa agar memiliki kesadaran berproses menjadi seorang muslim yang kaffah dan mempertegas jati diri sebagai mahasiswa, oleh karenanya dalam hal ini berupaya menyingkap fenomena globalisasi.

Globalisasi merupakan suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat di berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa modernisasi merupakan proses perubahan dari tindakan yang bersifat tradisional menuju perbuatan baru yang lebih maju dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang diridhoi Allah SWT. Sebagai usaha membentuk perubahan sosial, modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana. Perencanaan sosial (*social planning*) hal ini menjadi ciri umum bagi masyarakat atau negara yang sedang mengalami perkembangan. Untuk mewujudkan suatu perencanaan sosial haruslah didasarkan pada pengertian yang mendalam tentang bagaimana suatu kebudayaan dapat berkembang dari taraf yang lebih rendah ke taraf yang lebih maju atau modern. Di Indonesia, bentuk-bentuk modernisasi banyak kita jumpai di berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik dari segi pertanian, industri, perdagangan, maupun sosial budayanya.

Berbagai bidang tersebut dapat berkembang melalui serangkaian proses yang panjang sehingga mencapai pola-pola perilaku baru yang berwujud pada kehidupan masyarakat moderen. Sayangnya, modernisasi banyak disalahartikan sehingga sisi moralnya terlupakan. Banyak orang yang menganggap modernisasi hanya sebatas pada suatu kebebasan yang bersifat keduniawian. Tidak mengherankan juga bila banyak anggota masyarakat yang salah melangkah dalam menyikapi atau memahami tentang konsep modernisasi.

Globalisasi berasal dari kata global atau globe (globe = bola dunia global = mendunia)¹. Berdasarkan akar katanya tersebut, dapat diartikan globalisasi sebagai suatu proses masuk ke lingkungan dunia. Pada era modern ini harus diakui bahwa peradaban manusia telah memasuki tahapan baru, yaitu dengan adanya revolusi komunikasi. Sehingga dengan hal ini percepatan dalam mengakses informasi jauh lebih mudah jadi tidak mengherankan jikalau perilaku seseorang dengan mudahnya mengalami perubahan yang begitu drastis sesuai dengan informasi yang senantiasa diakses, sehingga yang tadinya memiliki akhlak yang mulia menjadi pribadi yang buruk.

Dalam dunia perpolitikan misalnya, hilangnya moralitas politik anggota dewan dapat kita lihat pada kebijakan bagi kehidupan masyarakat. Kekuasaan politik adalah bentuk pendelegasian oleh rakyat kepada para wakilnya. Hilangnya sensitivitas kepentingan rakyat dalam diri para politisi sebagai akibat mental KKN, dan juga akibat sikap pragmatisme politik yang tertanam kuat dalam doktrin-doktrin partai, akan melahirkan kebijakan-kebijakan yang jauh dari hal

¹Dahlan M. Al Barry, Pius partanto, *Kamus ilmiah populer*, (Cet. II; Surabaya: Arkola), h.325

yang diharapkan masyarakat umumnya atau bahkan malah menambah beban kehidupan masyarakat bawah.

Realitas kita hari ini telah melahirkan citra yang buruk tentang politik yang identik dengan korupsi. Keterbukaan informasi, kecerdasan masyarakat yang meningkat maka rakyat semakin tahu perilaku elit politik negrinya. Manuver-manuver politik yang dipakai untuk menutup nutupi syahwat partai atau para politisi dari partai tertentu kerap terbaca lebih awal oleh masyarakat, serta peran media sosial sangat besar dalam menelanjangi atau membuka kedok mereka.

Disisi lain Tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia semakin menjadi-jadi dari tahun ke tahun makin sistematis merambah merasuki keseluruhan sendi kehidupan bernegara dan masyarakat. Perkembangan korupsi selama kurang lebih 30 tahun tidak semakin berkurang, bahkan semakin bertambah parah baik dari sisi kuantitatif maupun dari siskualitatif.

Aspek kerugian keuangan negara, hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memperlihatkan nilai korupsi yang terjadi disejumlah instansi di Indonesia sangat besar dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Hingga tahun 2007, dari laporan audit BPK terdapat 36.009 temuan pemeriksaan dengan nilai kerugian Rp.3.657, 71 triliun². Data terakhir menyebutkan selama semester I 2008 hingga Semester I 2010, BPK menemukan indikasi kerugian negara senilai Rp 73,55 triliun³.

²Badan Pemeriksa Keuangan RI, *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2007*. Hal. 28

³Diolah dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2008-2010.

Ditinjau dari pemuda, kemerosotan akhlak ini menjangkit dimulai dari upaya pencarian jati diri dan menuju pribadi yang mandiri, para pemuda sekarang ini terlibat dalam seks bebas, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis. Sehingga remaja modern sekarang punya kecenderungan terhadap hubungan seks pranikah. Pusat data Badan Koordinasi Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2007 memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti untuk disertasinya pada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia menunjukkan bahwa dari 100 orang siswa, 5 diantaranya pernah melakukan hubungan seks pranikah. 119 sekolah di lima daerah di Jakarta dan 8941 siswa sekolah menengah atas ikut ambil bagian dalam research ini. Selanjutnya survey yang dilakukan oleh BKKBN di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 menyebutkan bahwa sekitar 63 % dari remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah dan 21% remaja putri melakukan aborsi. Kemudian, data mengejutkan datang dari Dinas Kesehatan⁴.

Pada kasus lain pula kita dapat melihat kerusakan hal ini dari kegiatan aksi yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Palopo sendiri dalam menuntut statuta kampus yang dalam hal ini dianggap telah melanggar aturan NO 6 tahun 2017, dalam aksi yang dilakukan mereka membakar ban dan diselingi orasi

⁴Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) *Data Kenakalan Remaja 2017*. https://usehelp.org/wpcontent/uploads/revslider/templates/r_about/inoire/wtuds/data-kenakalan-remaja-2017-di-indonesia (diakses pada 10 Oktober, pukul 07.02)

secara bergiliran dan akibat dari kejadian tersebut terjadi kerucuan sehingga kejar-kejaran tidak dapat dihindari⁵.

Oleh karena, akhlak merupakan suatu hal yang penting untuk dibahas sebab yang signifikan bagi umat Islam terutama dalam menyikapi berbagai permasalahan yang terjadi akibat arus globalisasi, sehingga terwujudlah al-‘akhlaq al-mahmuda⁶ (akhlak terpuji).

Dengan mengurus masalah akhlak maka kita akan menemukan berbagai macam cara dalam mempertahankan akhlak mulia atau mengurus akhlak yang sementara bermasalah. Sebagai jawaban dari tekanan globalisasi.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rad/13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.⁷

Menurut At-Thabari, maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan merubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab prilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri⁸

⁵Hamdan Suharto, “Demo mahasiswa IAIN Palopo berakhir ricuh” <http://makassar.tribunnews.com/2018/03/13/video-demo-mahasiswa-iain-palopo-berakhir-ricuh>, (diakses pada 26 September, pukul 16.02).

⁶Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama), h.98

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,) hal,251

⁸NUONLINE, tafsir Ar-Ra’d ayat 11: Motivasi mengubah nasib, <http://islam.nu.or.id/post/read/112873/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib>

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami untuk senantiasa melakukan proses hijrah menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diakibatkan perbuatan zalim kita sendiri sehingga terwujudlah *Akhlakul Karimah* (akhlak yang mulia), sekaligus dijelaskan bahwa perubahan itu dimulai dari kesadaran diri terlebih dahulu terhadap permasalahan yang dihadapi, jika firman Allah ini dikaitkan dengan kondisi yang terjadi sekarang maka yang harus kita sadari terlebih dahulu adalah betapa pentingnya membahas akhlak ini.

Sebaliknya ketika akhlak menjadi hal yang diabaikan untuk dibahas maka yang terjadi adalah *Akhlakul Madzmumah*⁹ (akhlak tercela) sehingga kemerosotan dari berbagai lini, mulai dari pendidikan, ekonomi, budaya, dan sampai masalah pergaulan akan terkena dampak ketika hal ini tidaklah dibahas . Allah berfirman dalam Q.S Al-An'am/6:122

أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا سَمَّشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَتَّئِدٌ فِي الظُّلُمَاتِ
لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan Apakah orang yang sudah matikemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.¹⁰

⁹Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama), h.98

¹⁰Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,), h.251

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap manusia dalam memilih aktifitas diibaratkan pemberian cahaya dari tuhan atau sebaliknya tidak ada cahaya sama sekali, hal tersebut tergantung kondisi hatinya masih digunakan atau tidak. Maka jangan heran kian hari makin banyak tindakan kriminal yang terjadi di mana-mana hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah dan bahkan kesadaran masing-masing dalam memberikan perhatian khusus dalam mengurus permasalahan akhlak ini.

Maka dalam hal ini penulis memilih untuk membahas permasalahan akhlak, Kata akhlak berasal dari kata *akhlaq* dalam bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan prilaku. Sedang menurut Al-jahiz, Akhlak adalah “keadaan jiwa seorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa mempertimbangkan lama atau keinginannya¹¹. Hal ini dipertegas dengan firman Allah SWT. membahas tentang Akhlak dalam Q.S Al-Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹²

Sedang menurut Al-Thabari, yang dimaksud akhlak mulia disini adalah agama islam . Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai atau norma yang mulia dan harus dipraktikkan dalam keseharian.¹³

¹¹Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama), h.95

¹²Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,) , h.564

Akhlak ialah kembalinya manusia kepada fitrahnya sendiri yakni berada pada jalan yang benar sebagaimana diatur dalam keseluruhan ajaran agama Islam. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut penulis akan menggunakan cara yang islami, sebab Islam merupakan ajaran hidup yang memuat sistem tata nilai kehidupan kesemestaan yang bersifat paripurna, kosmopolit dan egaliter. Karena itu, Islam di samping sebagai ajaran hidup, sekaligus merupakan agama (*dien*) yang menjadi cara pandang (*word view*) terhadap realitas kesemestaan. Hal ini termanifestasi dalam kesadaran bahwa alam semesta dengan kehidupan yang inheren di dalamnya merupakan manifestasi dari keberadaan Allah SWT. sebagai zat yang telah menciptakan, memelihara dan memberi kepercayaan kepada manusia (sebagai khalifah) untuk memanfaatkan alam semesta ini sesuai dengan fitrahnya.

Cara pandang semacam ini, sesuai kerangka landasan bagi HMI dalam merumuskan tujuan organisasi, yaitu terbinanya mahasiswa Islam menjadi insan ulul albab yang turut bertanggung jawab atas terwujudnya tatanan masyarakat yang diridhai Allah SWT.¹⁴ Konsekuensinya, usaha untuk melahirkan kader ulul albab merupakan landasan strategis bagi HMI dalam mengidentifikasikan dirinya sebagai organisasi perkaderan dan perjuangan. Tatanan masyarakat yang diridhai Allah SWT (masyarakat paripurna), diinterpretasikan oleh HMI sebagai “peradaban yang tumbuh dan berkembang” secara dinamis. Dan kata “turut” dalam tujuan HMI itu, secara sadar menempatkan HMI merupakan bagian integral

¹³Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama), h.97

¹⁴Konstitusi HMI, *Anggaran Dasar*, Lokakarya ke 29 di Bogor pada tanggal 30 Juni 2013, h.1

dari proses perjuangan umat ditengah kondisi ummat yang cukup memprihatinkan.

Upaya mentransferkan nilai-nilai tersebut dalam HMI disebut dengan “*Basic Training*”. didalam pedoman perkaderan HMI *Basic Training* merupakan model pendidikan pelatihan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatifitas mahasiswa agar memiliki kesadaran berproses menjadi seorang muslim yang kaffah dan mempertegas jati diri sebagai mahasiswa¹⁵.

Basic Training dijadikan sebagai perlakuan sebab didalam forum training para peserta di arahkan untuk menggali potensi terbaik sehingga mereka menjadi manusia yang punya prestasi dan mampu menghadapi segala zaman, sehingga diperlukan personal yang tangguh, terutama pemahaman tentang Dinul Islam yang harus menyeluruh dan mendalam sehingga tidak ada lagi virus TBC (Tahayul, Bid’ah, khurafat) dalam memahami agama Islam di masyarakat, terutama bagi para peserta *Basic Training* itu sendiri.

Forum *Basic Training* mengajarkan bagaimana mengenal diri sendiri dalam rangka untuk lebih mengenal Tuhan dan bagaimana seharusnya melaksanakan berbagai aktivitas sehingga menjadi ibadah, serta benar-benar menjadi manusia yang bermanfaat untuk kemajuan ummat dan bangsa. Sebagai contoh sederetan tokoh bangsa yang telah terbentuk dari *Basic Training*, mereka menjadi *top leader* di berbagai bidang yang mereka tekuni, baik sebagai eksekutif, ulama terkemuka, pemikir bangsa, para pakar, menjadi akademisi, politisi, anggota legislatif, TNI/POLRI, pegawai negeri sipil dan sebagainya namun tetap

¹⁵Konstitusi HMI, *Pedoman Perkaderan*, Lokakarya ke 29 di Bogor pada tanggal 30 Juni 2013, h.21

dalam kepemilikan akhlakul karimah yang mulia. Mereka menjadi bukti sejarah bahwa *Basic Training* merupakan cara yang tepat dalam memanipulasi akhlakseseorang menuju akhlak yang mulia.

Dipilihnya *Basic Training* sebagai perlakuan dalam penelitian ini juga disebabkan pelatihan ini sangat dekat dengan peneliti dimana peneliti telah menggelutinya selama kurang lebih 2 tahun sebagai pengader yang melaksanakan segala aktifitas perkaderan serta melakukan pengamatan selama hampir 5 tahun sebagai kader HMI di komisariat IAIN Palopo. Dari pengalaman diatas peneliti melihat ada sebuah perubahan yang terjadi pada akhlak peserta disetiap angkatan dan oleh karena itu perlu kiranya di lakukan penelitian untuk membuktikan hasil dari efektifitas *Basic Training*.

Selanjutnya angkatan 79 dijadikan sebagai objek penelitian karena dipandang angkatan ini akan banyak diikuti oleh mahasiswa baru sebab angkatan 79 dilaksanakan sekitar 1 minggu setelah masa orientasi kampus, selain hal itu yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya angkatan ini sangat dekat dengan kesempatan yang diberikan untuk meneliti sebab jikalau mengambil angkatan 80 berarti peneliti harus menunggu 6 bulan kedepan sebaliknya ketika peneliti mengambil angkatan 78 maka peneliti tidak dapat melakukan observasi sekaligus melakukan *pre-test* karena *Basic training* angkatan tersebut telah selesai di lakukan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan dalam pembahasan ini yakni seberapa besar efektifitas *Basic Training* serta pengaruhnya dalam membentuk akhlak peserta angkatan 79.

C. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam berbagai macam istilah yang digunakan maka beberapa istilah berikut perlu didefinisikan secara operasional, sebagai parameter dalam menjabarkan penelitian kali ini, adapun istilah tersebut adalah.

HMI merupakan organisasi yang didirikan pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H, bertepatan pada tanggal 5 Februari 1947 di sekolah tinggi Islam yang sekarang menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) oleh Lafran pane dan kawan-kawan dengan islam sebagai asas yang senantiasa dipertahankan dari zaman ke zaman yang kelak menyebabkan HMI menjadi target utama Partai komunis Indonesia (PKI) untuk di bumi hanguskan karena dianggap mengganggu perkembangan paham komunis di Indonesia, melalui Central Gerakan Mahasiswa (CGMNI) sebagai ujung tombak, CGMNI mempropagandakan dikalangan mahasiswa untuk membubarkan HMI dengan dalih HMI kontra revolusioner. Pada masa Orde Baru HMI merupakan incaran penguasa dikarenakan menolak merubah asasnya menjadi Pancasila.

Komisariat IAIN Palopo merupakan wadah kader HMI pada tingkatan kampus sebagai ladang dakwahnya. Komisariat ini berdiri pada tahun 1971 dibawah naungan cabang HMI Cabang Palopo.

Basic Training HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) merupakan model pendidikan pelatihan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatifitas mahasiswa agar memiliki kesadaran berproses menjadi seorang muslim yang kaffah dan mempertegas jati diri sebagai mahasiswa. *Basic Training* juga biasa disebut dengan LK 1 (latihan Kader 1) dengan langkah-langakah yang ditempuh yakni pembukaan pelatihan, orientasi perlatihan, materi alat, materi inti, materi ke HMI-an, penutupan.

Akhlak, merupakan karakter dan watak yang melekat pada diri seseorang. Dalam hal ini yang di jadikan indikator yakni kepemilikan akhlak mulia seperti adil, amanah, ananiyah, ghibah, hilm, husn al-dann, ikhlas, muruah, qanaah, rida, sabar, taat, tawwaddu, tawakkal, ukhuwah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah mengetahui sejauh mana efektifitas *Basic Training* dalam membentuk akhlak peserta angkatan 79.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian yang lain, penelitian yang coba diajukan penulis kali ini juga mengharapakan manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teori

Menambah sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khasanah pengetahuan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam agar tidak mengabaikan

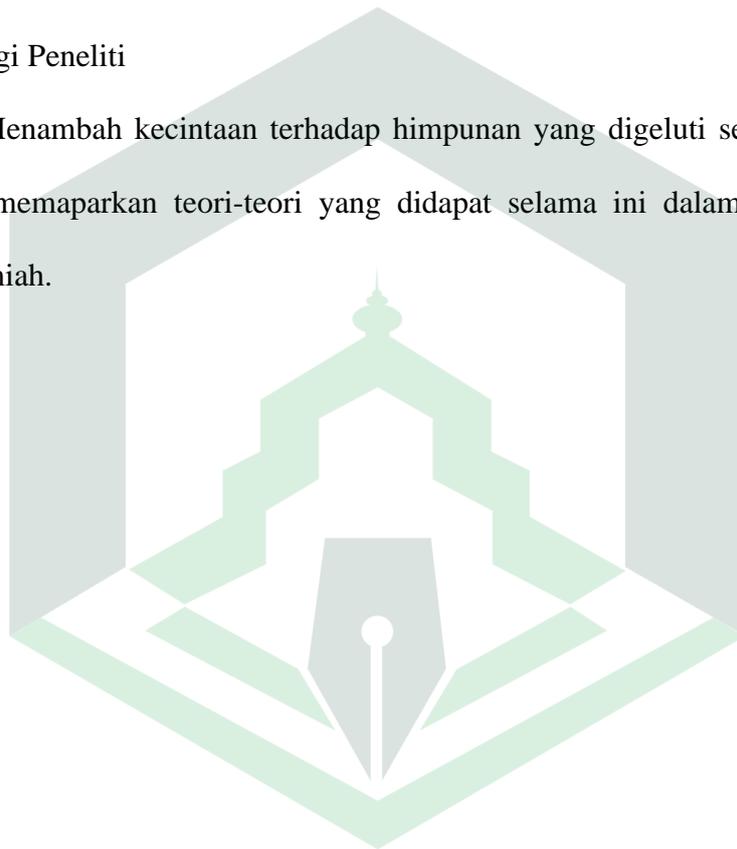
perhatiannya dalam semangat mewujudkan tatanan masyarakat yang diridhoi Allah swt. yang didalamnya bernaung hamba Allah dengan akhlak mulia.

2. Secara Praktik

Metode dalam pembentukan moral yang diajukan penulis dapat dijadikan pilihan untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang mulia.

3. Bagi Peneliti

Menambah kecintaan terhadap himpunan yang digeluti sekaligus melatih penulis memaparkan teori-teori yang didapat selama ini dalam bentuk tulisan karya ilmiah.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka menghindari sebuah tindakan yang tidak terdidik sebagai mahasiswa yakni melakukan Plagiasi, Maka dari itu penulis memaparkan beberapa penelitian yang pernah di angkat sebelumnya dan memiliki relevansi dengan apa yang coba peneliti angkat, sekaligus penanda bahwa apa yang akan saya teliti ini benar-benarlah sebuah permasalahan yang belum diangkat sebelumnya oleh peneliti terdahulu. antara lain :

1. Penelitian Aldin, dengan judul Peran kedisiplinan dan akhlak peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar PAI, pada tahun 2017¹⁶. Hal yang menjadi pokok pembahasannya yakni mencoba menguak tentang peningkatan kualitas belajar akibat kedisiplinan dan akhlak.

Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan apa yang saya coba saya teliti sendiri terletak pada penekanan akhlak yang ingin dicapai sebagai sentral dalam menjalankan aktifitas keseharian, namun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan apa yang coba saya teliti yakni akhlak pada penelitian Aldin sebagai subjek sedang yang ingin saya teliti akhlak sebagai objek yang ingin dituju.

Pada penelitian saudara Aldin ia menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan bahwa kedisiplinan dan akhlak memiliki peran dalam meningkatkan

¹⁶Aldin, *Peran kedisiplinan dan moral peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar PAI*, (Palopo, IAIN Palopo, 2017)

kualitas belajar peserta didik, Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai alat yang dianggap tepat untuk mengukur efektifitas *Basic Training* angkatan 79.

2. Penelitian Zainal Abidin, dengan judul HMI MPO radikalisme intelektual dan transformasi gerakan mahasiswa, pada tahun 1997.¹⁷ Hal yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini yakni menjelaskan momoar HMI MPO yang menjadi anak tiri dari Orba yang mentransformasikan gerakannya kearah radikalisasi intelektual dan fundamentalis beragama disebabkan segala aktifitasnya yang mencolok akan mendapat tindakan represif dari aparat keamanan karena dianggap menentang negara.

Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan apa yang saya teliti yakni da menjadikan HMI sebagai subjek penelitian yang nantinya diharapkan dengan pola perkaderan *Basic Training* dapat menanammkan akhlak mulia kepada alumni pelatihan tersebut, Sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yakni pada titik akhir yang ingin di capai dimana dalam penelitian Zainal Abidin yang menjadi pencapaian HMI adalah radikalisme intelektual sebgai transformasi dari gerakan mahasiswa yang berhimpun dalam HMI, sedang yang ingin saya teliti yakni puncak pencapaiannya adalah mengetahui sejauh mana HMI dapat membentuk akhlak mahasiswa dengan metode perkaderannya yang disebut dengan *Basic Training*.

¹⁷Abidin Zainal, *HMI MPO radikalisme intelektual dan transformasi gerakan mahasiswa*, (Makassar, IKIP Ujung Pandang, 1997)

Pada Penelitian Zainal Abidin ia menggunakan metode kualitatif untuk bahwa pada tahun 1997 terjadi perubahan pola gerakan mahasiswa khususnya HMI menuju radikalisasi Intelektual. Sedang dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai alat yang dianggap tepat untuk mengukur efektifitas *Basic Training* angkatan 79.

B. Akhlak

Secara *etimologi* kata akhlak berasal dari kata *akhlaq* dalam bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku. Sedang menurut Al-Jahiz, Akhlak adalah “ keadaan jiwa seorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa mempertimbangkan lama atau keinginannya.¹⁸

Secara *terminologi* Akhlak sering dikaitkan dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti yang sama, kebiasaan. Sedang budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata mejemuk dari kata budi dan pekerti. Budi berasal dari bahasa sansakerta yang berarti yang sadar, pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti kelakuan. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk perbuatan dan kelakuan.¹⁹

¹⁸Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama), h.95

¹⁹Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* Syed M. Naquib Al-Attas, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), h. 256.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Secara etimologi kedua istilah akhlak dan etika mempunyai kesamaan makna yaitu kebiasaan dengan baik dan buruk sebagai nilai kontrol. Di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, dinyatakan bahwa, *Khuluk* yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan-perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin. Misalnya dari sifat kasar kepada sifat kesian. Disini Imam Al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah SWT seperti langit dan bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain seperti pada diri sendiri dapat diadakan kesempurnaan melalui jalan pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguh tidaklah mungkin namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakan nafsu melalui beberapa istilah latihan rohani.²⁰ Sementara itu Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa, etika adalah ilmu yang mempelajari ilmu soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.²¹

²⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 92.

²¹ *Ibid*, h. 98

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa antara akhlak, etika dan moral memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaanya terletak dari segi objek dan fungsinya. Dilihat dari objeknya akhlak, etika, dan moral sama-sama menentukan tentang baik buruk perbuatan yang dilakukan manusia. Persamaan dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa etika, moral, dan akhlak sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik-buruknya.²²

Hal ini dipertegas dengan firman Allah SWT membahas tentang Akhlak dalam surah Al-Qalam ayat 4 yang artinya : *Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti luhur.*²³

Menurut Al-Thabari, yang dimaksud akhlak mulia disini adalah agama Islam²⁴. Sedang Ibnu Athir dalam *Annihay* menerangkan “bahwa makna *Ikhuluq* ialah merupakan gambaran hati manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan *Khalkun* merupakan bentuk gambaran luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan sebagainya)²⁵.

Sementara itu, Barmawy berpendapat bahwa penggunaan kata akhlak seakar dengan kata *khaliq* dimaksudkan agar terjadi hubungan baik antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq-Nya, dan manusia sebagai

²² Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.81

²³Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,), , h.564

²⁴Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama), h.97

²⁵Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Penghantar Studi Akhlak*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004, h.2

mahluk dengan mahluk-mahluk lain²⁶. Terlepas dari berbagai macam pengertian akhlak yang ada di atas, Al-Quran menjelaskan dalam Q.S Al-Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁷.

Dengan demikian, penggunaan akhlak untuk makna budi pekerti, perangai, serta tingkah laku itu, telah dimulai dari Allah sendiri yang dijelaskan dalam firmannya sendiri dan kemudian Rasulnya yang dapat kita jumpai dalam Hadisnya, sehingga keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai atau norma yang mulia dan harus dipraktikkan dalam keseharian.

Walau ada banyak pengertian sekaitan akhlak dari para ahli, namun peneliti lebih tertarik menggunakan pengertian menurut At-Thabari dikarenakan, pengertian yang dijabarkan, bagi saya lebih mengena kepada konteks kepemilikan akhlak yang harusnya dimiliki mahasiswa. Selain itu indikator yang digunakan lebih memudahkan peneliti karena kesemuanya dapat diamati di ruang lingkup kampus.

Adapun indikator akhlak menurut At-Thabari tersebut antara lain :

a. Adil

Pada dasarnya kata adil memiliki banyak makna, di antaranya, tidak berat sebelah, berada pada pertengahan antara dua sisi, menempatkan sesuatu pada

²⁶Depag, *Akidah Akhlak*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Cet-1, Jakarta 1996, Hal.58

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,) H.564

tempatya, dll. Dalam masalah takaran adil berarti sama berat, tidak kurang atau lebih. Namun dalam kehidupan sosial adil tidak mesti sama banyak, melainkan harus proposional sesuai dengan kebutuhannya.

b. Amanah

Amanah berasal dari kata *'amina-ya'manu* yang berarti percaya, sebagaimana dalam ungkapan "*amanatu billah*" yang artinya "aku percaya kepada Allah". Adapun kata amanah atau amanat adalah kepercayaan.

Berbicara mengenai ibadah berarti berbicara dengan hal yang identik dengan kejujuran. Jujur berarti berkata benar, apa adanya, tidak dibuat-buat atau berbohong.

c. Ananiyah

Ananiyah berasal dari bahasa Arab, *'ana* yang berarti aku. Sehingga ananiyah berarti egoisme, atau mementingkan diri sendiri dan kurang peduli terhadap orang lain, walaupun teksnya terkesan negatif namun hal yang ingin ditekankan dalam hal ini yakni senantiasa menampilkan diri sendiri dan berperilaku kreatif dalam setiap usaha yang dilakukan sehingga akan menimbulkan kesan positif terutama untuk kaum muda yang akhir-akhir ini selalu bergantung kepada orang lain atau orang tuanya sendiri dalam menggapai hal yang diinginkannya.

d. Ghibah

Mengenai perkara Ghibah perkara tersebut, Rasulullah ditanya perkara Ghibah oleh sahabat. Beliau menjawab "*Kamu menyebut saudaramu dengan sesuatu yang tidak disukai oleh saudaramu*" kemudian nabi ditanya lagi :

“*Bagaimana jika yang aku katakan itu benar ada pada dirinya*”? Nabi menjawab: *jika benar yang kamu sebut itu ada pada dirinya maka kamu telah berbuat Ghibah . Seandainya tidak benar, maka engkau telah berdusta.*²⁸

Sehingga Ghibah berarti menggunjing atau membicarakan keburukan orang lain yang tak disukai. Pada dasarnya ghibah dilarang dalam Islam, karena perilaku ini membuka aib orang lain, padahal Islam mengajarkan untuk menutupi aib sesama muslim.

Meski ghibah dilarang oleh agama. Namun tidak semua jenis ghibah dilarang. Dalam hal tertentu, seperti keperluan persidangan, atau memberi pelajaran kepada anak didik, dalam hal ini ghibah diperbolehkan.

e. Hilm

Hilm merupakan kebalikan dari Ghadab yakni pemaaf, sehingga memancarkan perilaku yang berdamai dan menunggu sebuah perkara yang pada dasarnya bias jadi ia dapat melakukannya dengan kekuatannya sendiri, namun pemaaf disini bukan berarti tidak memiliki kemampuan membalas namun sebenarnya dapat membalas tindakan yang dilakukan terhadapnya namun lebih memilih bersabar. Hilm juga merupakan sifat dari Allah karena ia menyebut dirinya Al-Halim, yang berarti Maha penyantun.

f. Husn Al-Dann

Husn Al-Dann merukan berbaik sangka yang merupakan lawan kata dari *su'udzon* (beburuk sangka). Seorang dengan prasangka yang baik senantiasa

²⁸Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama), h.104

memandang perkasa dalam kaca mata yang positif, sehingga perilaku ini sangat dianjurkan Dalam ummat Islam

g. Ikhlas

Ikhlas menurut bahasa berarti memurnikan atau menjernihkan, namun kalau hal ini dikaitkan dalam ranah ibadah ikhlas diartikan sebagai suatu penjernihan terhadap niat dalam melakukan ibadah yang hanya semata-mata karena Allah bukan karena ada iming-imang dari eksternal.

h. Muruah

Muruah secara bahasa merupakan akar kata dari *lughawi* yang berarti kehormatan atau wibawah. Menurut Mahmud Al-Mishri, muruah adalah kekuatan jiwa sebagai sumber bagi perbuatan-perbuatan baik yang mendatangkan pujian menurut syara, akal, dan kebiasaan. Dengan demikian, muruah adalah sikap atau perilaku yang menjaga diri dari segala yang membuat seseorang jatuh pada lembah kehinaan.

i. Qanaah

Secara bahasa qanaah berarti “puas” sehingga menerima apa yang kita miliki dengan perasaan yang cukup puas bukan hanya perkara duniawi tapi juga masalah hal yang bersifat ghaib.

j. Rida

Secara bahasa berarti rela dan tidak membenci sehingga dapat diartikan menerima dengan ikhlas dan tidak membenci apa yang telah menjadi ketetapan Allah bagi hambanya.

k. Sabar

Sabar berasal dari akar kata *sabara* yang memiliki arti menahan diri serta mengendalikannya dalam keadaan tidak nyaman, seperti sakit, sedih dan kekurangan.

l. Taat

Taat berarti patuh dan tundukan seseorang yang biasanya diwujudkan dalam bentuk menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya.

m. Tawadu

Tawadu artinya rendah hati dan tidak sombong, sehingga dengan adanya sikap ini, mengakui kelebihan yang dimiliki orang lain.

n. Tawakkal

Tawakkal berarti bersandar atau mempercayakan diri dalam menyangkan diri. Dalam agama, tawakkal berarti menyerahkan segala perkara, iktiar, dan segalanya kepada Allah. Dan hal ini merupakan buah manis dari keimanan.

o. Ukhuwah

Ukhuwah merupakan jalinan tali persaudaraan antar sesama umat manusia atas dasar ikatan tertentu yang telah disepakati sebelumnya.

IAIN PALOPO

C. Basic Training

Secara Etimologi *Basic Training* berasal dari bahasa Inggris yakni *basic* yang artinya dasar dan *training* yang artinya pelatihan, sehingga *Basic Training*

adalah pelatihan dasar²⁹. sedang secara terminologi *Basic training* merupakan Latihan Kader satu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif mahasiswa agar memiliki kesadaran dalam berproses menjadi seorang muslim yang *kaffah* dan mempertegas jati diri sebagai mahasiswa³⁰.

Untuk membentuk muslim yang *kaffah* dalam pandangan HMI hal yang mesti di perjelas antara lain :

a. Arah Perkaderan HMI

Islam sebagai sebuah cara pandang, merupakan konsep integral antara Tuhan, manusia dan alam. Pemahaman akan ketiga realitas itu menentukan perilaku manusia terhadapnya. Kerangka landasan tersebut menjadikan revolusi Islam bukan hanya dalam rangka perlawanan terhadap patung-patung berhala namun secara substansi pada perlawanan penghambaan manusia terhadap materi.

Setiap makhluk di alam semesta, termasuk manusia, secara fitrah memiliki kecenderungan pada nilai-nilai suci yang terkandung di dalam Dienul Islam. Dengan demikian tugas seorang Muslim selaku khalifah di dunia adalah mengikuti petunjuk suci Dienul Islam dan berkewajiban mengimplementasikannya dalam bentuk perjuangan (*harakah Islamiyah*) untuk sebuah peradaban Islam yang sesuai dengan kehendak Ilahi.

Namun, kondisi realitas menampakkan manusia semakin jauh dari fitrahnya. Orientasi materi dengan pemajuan kepada indra dan akal menyebabkan adanya perubahan nilai kemanusiaan dan ideologi sosial. Hal ini sering

²⁹Konstitusi HMI, *Pedoman Perkaderan*, Lokakarya ke 29 di bogor pada tanggal 30 Juni 2013, h 17

³⁰Ibid

bertentangan dengan cita-cita kultural dan nilai-nilai Islam. Kebenaran bukan lagi atas dasar nilai-nilai Islam tetapi dengan paradigma positivistik yang mengakibatkan manusia mengalami split dan kepincangan dalam mengidentifikasi dan mendefinisikan realitas. Manusia pun akhirnya menyembah “tuhan-tuhan” buaatannya sendiri. Jadi musuh manusia tidak lagi “tuhan” secara kasat mata seperti pemimpin zalim yang mudah ditaklukkan, namun persepsi atau cara pandangnya dalam memahami realitas kehidupan.

Banyak bentuk persepsi dan cara pandang yang positivistik telah menghegemoni kehidupan manusia hingga menjadi makhluk yang tidak merdeka, antara lain feodalisme dan aristokrasi, kediktatoran dan kolonialisme, kapitalisme dan materialisme, dan liberalisme dan neo liberalisme³¹. Semua persepsi dan cara pandang tersebut meniscayakan semakin terlindasnya kaum mustadhafin secara struktural. Peran institusi masyarakat yang melindungi masyarakat dari kehancuran menjadi mandul sehingga tiap individu harus bersaing bebas tanpa ada perlindungan. Diperparah dengan rendahnya peningkatan kapasitas masyarakat untuk hidup, membuat jurang kesenjangan kualitas hidup semakin lebar dan semakin dalam.

Hal ini dapat dilihat pada sistem pendidikan yang lagi menjadi sistem yang memanusiaikan manusia, malah menjadi sistem pembunuh karakter diri manusia. Mahalnya pendidikan dan dominasi pragmatisme pada orientasi pendidikan, berdampak pada perubahan orientasi hidup ke arah hegemoni materialisme. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah digunakan sebagai alat

³¹Syafii Maarif Ahmad, *Islam dalam Bingkai keIndonesiaan dan Kemanusiaan*, (Cet,I; Bandung: Mizan Media Utama), h.231

dominasi satu kaum terhadap kaum lainnya. Alat dominasi si “kuat” dan si “lemah.” Hal tersebut menjadikan kaum-kaum subordinat semakin jauh dari ilmu dan teknologi itu sendiri. Semakin rendah pula ketahanan kehidupan mereka di muka bumi ini. Dampaknya terlihat pada generasi manusia kontemporer yang semakin permisif dalam berinteraksi dan berorientasi pada hasil semata daripada proses. Hal ini akan menyuburkan eksploitasi kehidupan manusia dan alam semesta yang membawa kerusakan di mana-mana.

b. Asas Perkaderan HMI

Asas perkaderan adalah prinsip-prinsip yang menjiwai semangat pelaksanaan perkaderan. Beberapa asas yang harus dikembangkan dalam proses perkaderan:

1. Asas ketaqwaan, artinya perkaderan itu harus meningkatkan ketaqwaan pribadi kader.
2. Asas kepejuangan, artinya bahwa perkaderan itu harus merupakan manifestasi dari perjuangan untuk menuju keadaan yang lebih baik.
3. Asas keumatan, artinya bahwa perkaderan itu harus dapat memberi manfaat langsung ataupun tidak langsung terhadap peningkatan kehidupan umat.
4. Asas kesinambungan, artinya perkaderan itu harus memproses secara terus menerus tidak terbatas pada dimensi ruang dan waktu, sekaligus mampu menopang kesinambungan perjuangan organisasi khususnya dan perjuangan Islam pada umumnya.

5. Asas kemandirian, artinya bahwa perkaderan itu menciptakan kondisi yang dinamis untuk melahirkan kader-kader yang mandiri dalam bersikap, berfikir dan memutuskan sesuatu per-soalan pribadi maupun kelembagaan.
6. Asas persaudaraan, artinya bahwa perkaderan itu mampu menciptakan dan memperkuat ikatan persaudaraan (ukhuwah) di kalangan kader HMI itu sendiri dan dengan sesamanya.
7. Asas keteladanan, artinya bahwa perkaderan itu harus memperhatikan aspek–aspek keteladanan sebagai faktor penting dalam proses perkaderan pada umumnya dan pelaksanaan asas–asas perkaderan lain khususnya³².

c. Tujuan Perkaderan HMI

Adapun tujuan perkaderan dibuat dalam rangka membentuk kualitas kader cita yang sesuai dengan formulasi Al-Quran dalam Q.S Al- Imran/3:190

وَإِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.³³

Antara lain : Hanya takut kepada Allah, tekun beribadah, memiliki Ilmu dan Hikmah, Kritis dan teguh pendirian, progresif dalam berdakwah. sehingga keseluruhan kualifikasi Insan *Ulul Albab* tersebut hendaknya menjadi seorang : Mu'abid, Mujahid, Mujtahid, Mujadid.

³²KONSTITUSI HMI, *Pedoman Perkaderan*, Lokakarya ke 29, Bogor pada tanggal 30 Juni 2013, h, 5

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Op.cit., h.75

d. Muatan perkaderan HMI

Muatan perkaderan adalah semangat atau isi yang perlu diinternalisasikan, disosialisasikan atau dikembangkan dalam setiap bentuk/model perkaderan sesuai dengan proporsinya. Muatan perkaderan ini, merupakan arahan strategis sebagai derivasi dari tujuan perkaderan itu sendiri. Muatan perkaderan ini, dijabarkan ke dalam tema-tema, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, dapat dikembangkan secara kreatif sesuai dengan bentuk/model dan jenjang perkaderan itu. Karenanya, muatan ini tidak bersifat membatasi, tetapi justru memberikan arahan dalam pengembangan sumber daya kader untuk menuju kualitas kader cita yang holistik. Beberapa muatan perkaderan itu adalah sebagai berikut :

1) Muatan Ideologi

Muatan ini berisi nilai-nilai ideal universal seperti keadilan, persaudaraan, persamaan, kebebasan, kasih sayang, kearifan dan sebagainya yang kesemuanya itu merupakan nilai-nilai dasar pesan ajaran Islam. Muatan ideologi ini menjadi peletak dasar bagi pengembangan berbagai aspek kehidupan lainnya. Termasuk asumsi–asumsi dasar mengenai Allah SWT, manusia, alam semesta, hari akhir dan sebagainya.

2) Muatan Kepribadian

Muatan ini berisi beberapa aspek yang akan membentuk kepribadian kader seperti sikap, mentalitas, intelektualitas, kebiasaan dsb-nya. Termasuk dalam hal ini yang mampu dikembangkan lewat proses perkaderan beserta kendala-kendalanya.

3) Muatan Epistemologi

Muatan epistemologi berisi seputar kaidah-kaidah sains sebagai muatan yang memberikan landasan keilmuan bagi kader. Karena itu, dengan muatan ini, diharapkan kader HMI mampu memiliki kerangka analisis yang jelas dan tepat dalam menyikapi, menyasati dan mencari solusi ber-bagai persoalan. Dengan demikian, setiap kader HMI mampu bersikap, berpikir dan berperilaku saintifik serta mampu mengembangkan potensi intelektual dalam bentuk karya-karya ilmiah secara optimal.

4) Muatan Organisatoris

Muatan organisatoris berisi berbagai aspek yang berkaitan dengan seluk beluk keorganisasian HMI khususnya, misalnya mengangkat perkembangan dan peran-peran kesejarahan perjuangannya, dinamika organisasinya, konstitusinya, perkaderannya dan sebagainya. Dengan pemahaman muatan ini maka kader HMI diproyeksikan memiliki *sense of belonging*, rasa memiliki dan sadar sepenuhnya untuk berjuang lewat HMI.

5) Muatan Skill-Profesionalitas

Muatan ini berisi pengetahuan praktis yang bersifat strategis atau pun teknis yang mampu membekali kader guna mengembangkan profesi secara profesional yang berdaya bagi pengembangan organisasi dan masa depan pribadi kader, misalnya jurnalistik, kewirausahaan, teknologi informasi dan sebagainya.

e. Model Perkaderan HMI

HMI mengembangkan tiga model perkaderan yang diharapkan mampu menciptakan standar kader cita HMI (Insan Ulil Albab), yang pada akhirnya, kualitas kader tersebut akan menjadi sumber kekuatan efektif bagi organisasi dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang diridhoi Allah swt.

1) Model pendidikan

a) Pengertian

Model pendidikan merupakan peletakan dasar-dasar pembinaan dan pengembangan potensi kader melalui proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang membentuk pola pikir, sikap mentalitas dan perilaku kader. Aplikasi model pendidikan ini meliputi aspek kognitif dan afeksi kader serta aspek psikomotorik.

b) Tujuan

Tujuan model pendidikan adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam pembinaan sikap dan mentalitas kader. Sehingga kader bisa mempertegas citra, identitas dan peran-peran diri yang dibentuk untuk mencapai tujuan HMI.

2) Model Kegiatan

a) Pengertian

Perkaderan model kegiatan menekankan pada pemetaan potensi kader dan aktualisasinya dalam aktivitas struktural HMI. Hal ini diwujudkan dalam aktifitas formal dan nonformal struktur HMI tingkat Komisariat sampai pusat.

b) Tujuan

Tujuan model kegiatan adalah untuk mengaktualisasikan potensi kreatif kader ke dalam pengalaman-pengalaman nyata ke dalam bentuk karya nyata baik secara personal maupun kelembagaan.

3) Model Jaringan

a) Pengertian

Model jaringan atau kemitraan adalah kegiatan yang dilakukan secara kelembagaan dengan lembaga lain, yang diproyeksikan sebagai media sosialisasi visi dan misi HMI dengan mengembangkan strategi organisasi yang merupakan implementasi pemahaman pluralitas dan inklusivitas HMI.

b) Tujuan

Tujuan model jaringan adalah untuk mempertegas keberadaan kader-kader HMI khususnya dan organisasi HMI pada umumnya, di tengah pluralitas lembaga-lembaga lain dan mengakses informasi yang bermanfaat bagi organisasi.

Ketiga model perkaderan ini bukanlah model yang lineir. Namun model yang terus tersambung satu sama lainnya. Sehingga keberadaan satu model perkaderan tidak bisa lepas atas keberadaan dua model lainnya. Artinya keberhasilan HMI dalam mewujudkan kader berkualifikasi insan Ulul-Albab dengan satu model tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh dua model perkaderan lainnya.

D. Kerangka Pikir

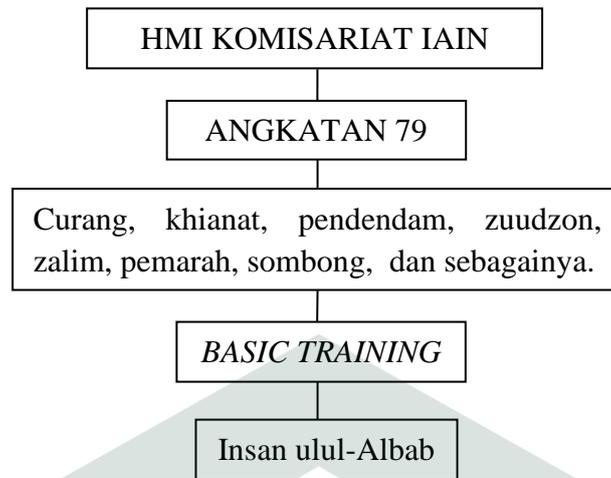
Kerusakan moral yang terjadi hari ini sebab dari arus globalisasi telah merambah keberbagai lini, mulai dari politik, budaya, dan sampai pada pendidikan, sehingga mesti dilakukan upaya untuk mencegah kerusakan yang terjadi jika tidak hal ini akan bertambah lebih parah lagi

Oleh karenanya, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai organisasi perkaderan dan perjuangan³⁴ yang dalam tujuannya ingin mewujudkan “Terbinannya Mahasiswa Islam menjadi Insan Ulul Albab yang turut bertanggung jawab atas terwujudnya tatanan masyarakat yang diridhoi Allah Subhanahu Wata’ala”. Memiliki cara tersendiri dalam membentuk moral mahasiswa yang berhimpun didalamnya, yakni salah satunya dengan *Basic Training*.

Basic Training merupakan salah satu bentuk perkaderan yang ada dalam HMI sekaligus merupakan tempat membuka gerbang untuk menjadi salah satu dari keluarga besar hijau hitam yang dalam proses pelaksanaannya diharapkan dapat membentuk pribadi yang memiliki moral atau akhlak yang sesuai dengan ajaran islam.

Konsep iman, ilmu, amal yang coba ditawarkan dalam pola perkaderan HMI berarti menegaskan bahwa dalam *Basic Training* tidak hanya peserta akan disibukkan dengan materi saja namun akan diperkenalkan dengan budaya baru ala HMI guna mengasah sekaligus mengeksplorasi keimanan serta amal yang didapat dari materi yang disajikan dan kelak akan dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan dalam upaya menuju menyatunya yang dicipta dan yang mencipta.

³⁴Konstitusi HMI, *Anggaran dasar*, Lokakarya ke 29 di bogor pada tanggal 30 Juni 2013, h.3



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

E. Hipotesis Penelitian

1. (Ha) Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh dalam membentuk akhlak peserta angkatan 79 melalui *Basic Training*.
2. (Ho) Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh dalam membentuk akhlak peserta angkatan 79 melalui *Basic Training*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kartono bahwa metode eksperimen merupakan metode percobaan dan observasi sistematis dalam suatu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati itu begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga peneliti bisa mengatasi seluruh proses eksperimennya³⁵.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan pelatihan asertif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

³⁵Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta. Daulay, Haidar Putra. 2004. Pendidikan Islam dlm Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta : Prenada, Cet. Ke-1, Media. Hal. 23

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1 Rumus *Pre Experiment One Group Pre-test Post-test Design*³⁶

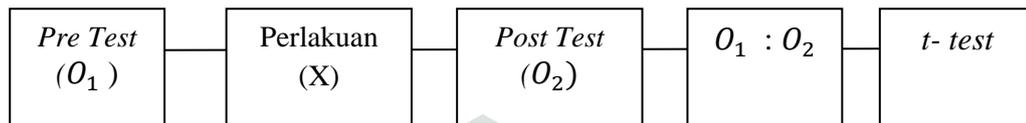
Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pre-test* (O_1) untuk mendapatkan mahasiswa yang bermasalah pada akhlaknya.

Setelah didapat data terkait mahasiswa yang bermasalah akhlaknya, maka dilakukan *treatment* (X) dengan perlakuan *Basic Training* dengan jangka waktu tertentu kepada mahasiswa yang dianggap bermasalah akhlaknya. Setelah dilakukan perlakuan, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat akhlak sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana akhlak peserta angkatan 79 meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada

³⁶Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta. Dauly, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dlm Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Prenada, Cet. Ke-1, Media. Hal. 52

sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*³⁷).

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut³⁸:



Gambar 3.2 Langkah – langkah penelitian

Keterangan :

- 1) O_1 merupakan *Pre-test*
- 2) X merupakan Perlakuan
- 3) O_2 merupakan *Post-test*
- 4) Bandingkan $O_1 : O_2$
- 5) Proses analisis data menggunakan rumus *t-test*

B. Populasi

1. Populasi

Populasi menurut Prof. Dr. Sugiono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta *Basic Training* IAIN Palopo angkatan 79 yang berjumlah 40 orang.

³⁷Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta. Dauly, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dlm Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Prenada, Cet. Ke-1, Media. Hal. 55

³⁸Sugiyono. 2006 : “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung : Alfabeta. Suhandana. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berwawasan Kultural Untuk Siswa SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Buleleng Bali*. Universitas Indonesia : hal. 24

2. Sampel

Pupulasi yang digunakan yakni sampling jenuh artinya keseluruhan populasi juga merupakan jumlah sampel, hal ini dipilih karena keseluruhan populasi dapat dijangkau.

3. Tepat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat dengan waktu yang berbeda pula. Dimana kegiatan *pre-test* nya dilakukan di warkop coffee 66 pada tanggal 9 september 2019 dan kegiatan *post-test* dilakukan di gedung Pemuda kota Palopo pada tanggal 23 September 2019. Sedangkan kegiatan *Basic Training* dilaksanakan pada tanggal 11 – 15 September 2019 di gedung Pemuda kota Palopo

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam penelitian ini berdasarkan judul yang telah diambil “Efektifitas *Basic Training* HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam pembentukan akhlak peserta angkatan 79, maka variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu: Insan Ulul Albab dengan indikator muabbid, mujahid, mujtahid, mujadid. Penggunaan variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu variabel untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak/akibat dari eksperimen. Dalam hal ini, perlakuan yang

³⁹Sugiono, *metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabet, CV, 2016), hal. 80

sengaja diberikan adalah pelatihan asertif untuk mendapatkan perubahan pada peserta angkatan 79, yaitu peningkatan akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Ridwan (metode pengumpulan data ialah "Teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data").

1. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi baik dari HMI ataupun yang berada di luar HMI, dengan syarat adanya hubungan dengan penelitian tersebut. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi, baik itu tertulis dan tak tertulis, serta yang bergambar sebagai laporan kegiatan penelitian ini.

2. Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disertai literatur dan dokumentasi. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya⁴⁰.

⁴⁰ Sugiyono. 2006 : "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung : Alfabeta.Suhandana. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berwawasan Kultural Untuk Siswa SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Buleleng Bali. Universitas Indonesia. hal 33

Angket dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek ulul albab serta akhlak yang ingin diselidiki atau diamati sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui efektifitas *Basic Training* terhadap pembentukan akhlak. Angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan pernyataan. Dimana responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dan akan menentukan tingkat kesesuaian yang dianggap tepat oleh responden.

NO	VARIABEL	INDIKATOR	BUAH PERTANYAAN	SIFAT PERTANYAAN	
				+	-
1	Akhlak	Adil	2		
2		Amanah	2		
3		Ananiyah	2		
4		Ghibah	2		
5		Ikhlas	1		
6		Muruah	1		
7		Qanaah	2		
8		Rida	2		
9		Sabar	2		
10		Taat	2		
11		Tawaddu	2		
12		Tawakkal	2		
13		Ukhuwah	2		

alat ukur dalam penelitian ini berupa angket berisikan pertanyaan yang diperoleh berdasarkan literatur. Pertanyaan tersebut berisikan pernyataan positif (favorable) Untuk menghindari jawaban dengan makna

ambigu maupun untuk menghindari responden memilih posisi aman tanpa memberi jawaban pasti, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkahnya mengikuti apa yang diungkapkan Sugiono sebagai berikut⁴¹ :

1) Menghitung jawaban subjek responden secara langsung atas 3 kategori sering, jarang, tidak pernah.

2) Menghitung proporsi masing-masing kategori dengan rumus

$$P = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

P : proporsi

$\sum f$: jumlah frekuensi tiap kategorin

n : jumlah responden keseluruhan

3) Menghitung *cummulative proporsi*(CP) untuk masing-masing kategori

4) Menghitung mid poin masing-masing CP dengan rumus :

$$Mdp\ CP = CP + 0,5 (P)$$

Keterangan:

$Mdp\ CP$: *mid poin CP*

CP : *cummulative proporsi*

0,5 : angka tetap

⁴¹Sugiyono. 2006 : “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung : Alfabeta.Suhandana. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berwawasan Kultural Untuk Siswa SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Buleleng Bali. Universitas Indonesia. hal 72

- 5) Mencari nilai Z masing-masing kategori berdasarkan angka yang didapat pada langkah ke-4 dengan merujuk pada tabel Z score.
- 6) Mengubah semua nilai angka menjadi positif dengan cara menambah nilai negatif absolut (nilai negatif paling besar).
- 7) Menambah nilai negatif (-) yang paling besar dengan nilai yang rendah.
- 8) Memberi bobot skala masing-masing kategori pernyataan.

Dalam Pengkategorian hasilnya peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus interval⁴²:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan: i = interval
 NT = nilai tertinggi
 iNR = nilai terendah
 K = jumlah kategori

E. Pengujian instrument penelitian

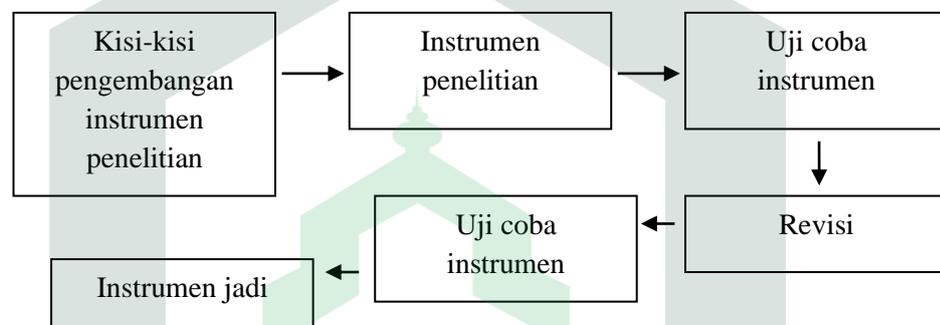
Teknik pengolahan data digunakan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel⁴³. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid

⁴²Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta. Daulay, Haidar Putra. 2004. Pendidikan Islam dlm Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta : Prenada, Cet. Ke-1, Media. Hal. 82

⁴³Rineka Cipta Pusat Pengembangan Kurikulum. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk kelas I-VI SD*. Balitbang Puskur, Depdiknas. Romlah, Tatiek. 2001 : “Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok”. Malang : UNM. Hal 57

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama⁴⁴.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini yaitu :



Gambar 3.3 Prosedur penyusunan instrument

Instrumen yang telah dibuat diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu efektivitas *Basic Training* peserta angkatan 79. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan yaitu berupa angket mengukur peningkatan akhlak. Kisi-kisi yang peneliti kembangkan yaitu efektivitas *Basic Training*.

⁴⁴Sugiyono. : “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung : Alfabeta. Suhandana. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berwawasan Kultural Untuk Siswa SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Buleleng Bali. Universitas Indonesia. hal 77

F. Pengujian Validitas Instrument

Koestoro dan Basrowi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur." Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk.

Pada validitas konstruk setiap aspek yang akan diungkap ditetapkan terlebih dahulu definisinya sebagai pengukur apakah materi setiap item benar-benar tercukupi didalamnya⁴⁵. Definisi itu dipandang sebagai konstruksi teoritis tentang suatu gejala. Oleh karena itu, apabila item alat ukur itu dipandang telah menampung semua gejala yang termasuk dalam definisi, berarti alat ukur tersebut dapat dikatakan valid". Alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitasnya, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut⁴⁶:

$$r_{hitung} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n}}{\sqrt{\left\{n \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right\} \cdot \left\{n \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right\}}}$$

⁴⁵Sugiyono. 2006 : "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung : Alfabeta. Suhandana. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berwawasan Kultural Untuk Siswa SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Buleleng Bali. Universitas Indonesia. hal 79

⁴⁶Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta. Dauly, Haidar Putra. 2004. Pendidikan Islam dlm Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta : Prenada, Cet. Ke-1, Media. Hal. 93

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien

Korelasi = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

G. Teknik Analisa data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pre test* dan *post test One group design*, maka menggunakan rumus *t-test*, maka rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut ⁴⁷:

$$r = Md \sqrt{\frac{\sum (X_d)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan : Md: mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

X_d : perbedaan deviasi dengan mean deviasi²

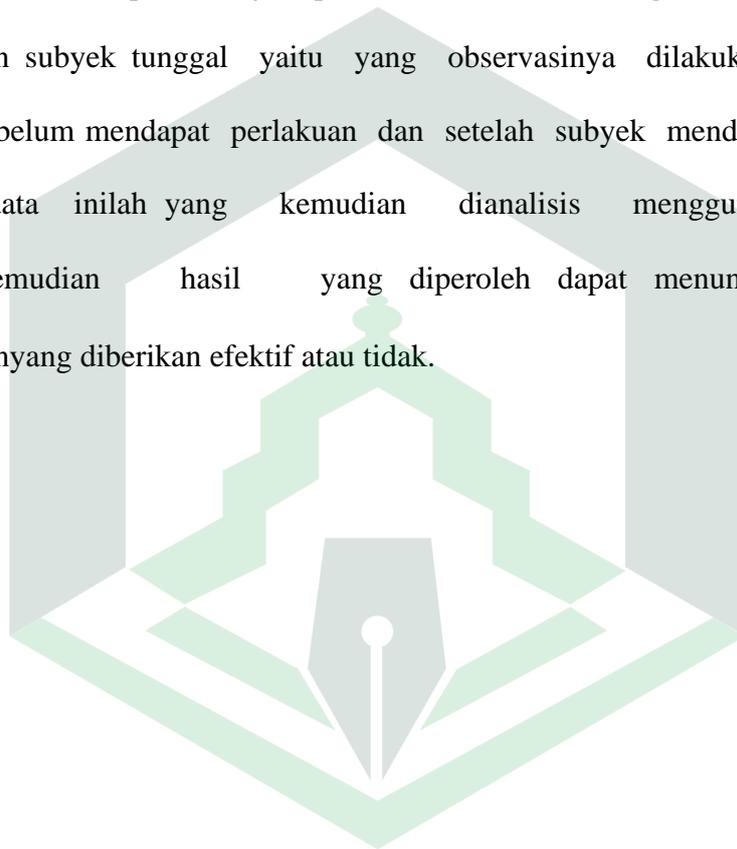
⁴⁷ Satiadarma, M. P. & Wawuru, F. E., 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika. 24-40. Subagya, Ki Sugeng. 2010. *Metodelogi Menemukan Kembali Budi Pekerti Luhur*. Yogyakarta : Alfa Media. hal 37

$\sum d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subyek

Df : atau db adalah N-1

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung keefektifitasan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus t_{hitung} kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai variabel secara lebih lanjut dan menunjukkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang diberikan kepada peserta angkatan 79 adalah data yang akurat. Untuk menentukan kriteria akhlak, maka masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

Kategori

Kategori : Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang.

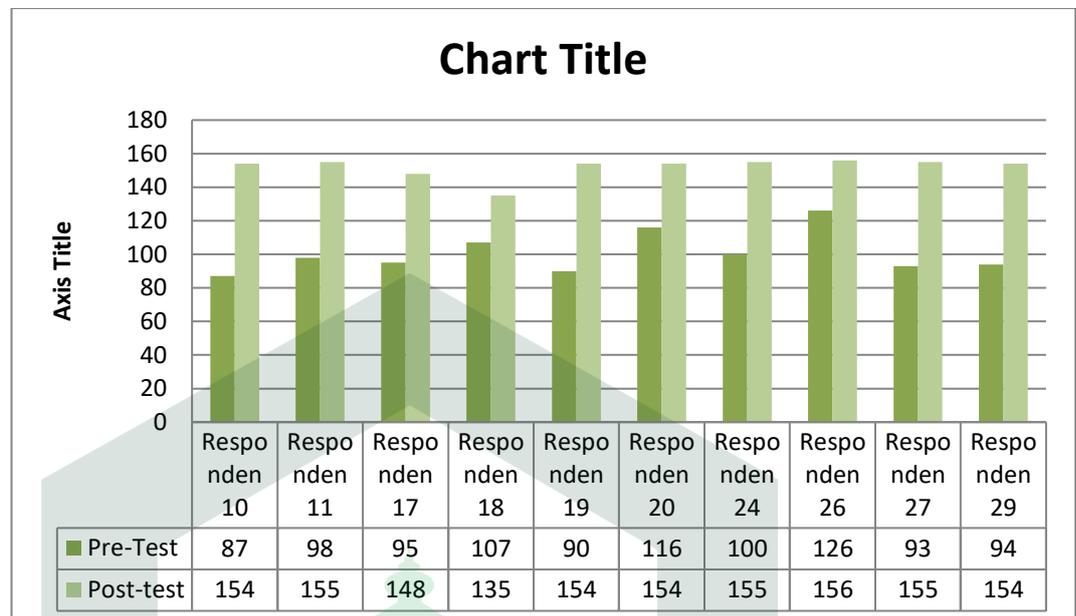
Berdasarkan rumus interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban instrumen penilaian akhlak yang diisi oleh 40 responden kemudian diambil sampel sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan, maka berikut ini proses dan hasil yang diperoleh dari sampel penelitian untuk skor akhlak.

**Skor Hasil Penilaian Instrumen akhlak Sebelum dan Sesudah
Layanan *Basic Training*.**

Respondent	Layanan		
	<i>Pre test</i>	<i>Pos test</i>	D
10	87	154	67
11	98	155	57
17	95	148	53
18	107	135	28
19	90	154	64
20	116	154	38
24	100	155	55
26	126	156	30
27	93	155	62
29	94	154	60
Total	1006	1520	514
Mean	100,6	152	17,43%
Kategori			

IAIN PALOPO

Grafik Rekap akhlak Sebelum dan Sesudah Layanan *Basic Training*



Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian akhlak, bahwa akhlak peserta angkatan 79 sebelum dan sesudah layanan *Basic Training* menunjukkan kemajuan yang baik, hal ini dapat dilihat pada *pre-test* skor yang diperoleh hanya sebesar 1006, dan dikategorikan sebagai sangat kurang baik .

Hasil skor akhir pada *post-test* jauh lebih besar daripada skor *pre-test* ,hasil skor *pre-test* sebesar 1006 dengan kategori sangat kurang, sedangkan hasil skor *post-test* sebesar 1520 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan akhlak peserta angkatan melalui *Basic Training*.

1. Pengujian Persyaratan Analisis.

Uji Validitas Untuk mengetahui validitas butir soal perlu diadakan uji coba. Uji coba ini dilakukan pada 36 orang yang bukan nantinya dijadikan sampel. Hasil uji coba analisis terlampir.

Uji validitas dihitung dan pilihan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dalam menjawab butir-butir instrumen akhlak responden memilih jawaban : sangat sesuai, sesuai, tidak punya pendapat, tidak sesuai, sangat tidak sesuai dari pernyataan yang berjumlah 40 item.

Berdasarkan perhitungan uji validitas pada variabel terikat diketahui bahwa dari 40 butir item instrumen penilaian akhlak hanya 31 item butir yang valid yaitu terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dan 9 item yang tidak valid yaitu nomor 10, 12, 14, 15, 16, 29, 20, 21, 29. Adapun hasil validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Case Processing Summary

	N	%
Case Valid	31	100.0
Excluded a	0	.0
Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Alpha N of Items
.863	40

2. Uji Reliabilitas Hasil

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai ketepatan data yang digunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur dan memperoleh reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha. Berdasarkan perhitungan hasil uji instrument penelitian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa untuk r_{11} sebesar 0,899 dengan $N = 36$ dan $\alpha = 17,43\%$ didapat harga r_{tabel}

10,329 karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan variabel ini adalah reliabel.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang terkumpul baik dari hasil instrumen penilaian akhlak sebelum layanan *Basic training* dan setelah mendapatkan layanan *Basic training*, langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan rumus *uji t-test* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Responden	basic training		D
	<i>Pra test</i>	<i>Post test</i>	
1	87	154	
2	98	155	
3	95	148	
4	107	135	
5	90	154	
6	116	154	
7	100	155	

8	126	156	
9	93	155	
10	94	154	
Jumlah	1006	1520	
Mean	100.6	152	
$\sum xd^2$	43.65	t_{hitung}	
N(N-1)	90	t_{tabel}	

Berdasarkan langkah uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 40 butir soal dengan jumlah responden 40 orang, setelah dilakukan perhitungan uji validitas pada taraf signifikan 5% diketahui bahwa 32 butir pernyataan dari 40 butir pernyataan instrumen penilaian akhlak dinyatakan valid, sedangkan 8 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, artinya 8 pertanyaan yang tidak valid tersebut tetap ditanyakan namun tidak dimasukkan dalam hitungan. Selain itu, setelah diuji reliabilitasnya pada taraf signifikan 5% menggunakan rumus Alpha diperoleh koefisien hitung reliabilitas sebesar 0,899 melebihi harga r_{tabel} yakni 0,329. Dengan demikian, alat ukur dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen maka diperoleh data hasil layanan *Basic Training* dengan jumlah beda adalah 514 dan diperoleh varians beda sebesar 43,65. Setelah dilakukan analisis data dengan uji-t diperoleh angka t_{hitung} sebesar 10,48218. Harga t_{tabel} 17,43% dengan $df = 10 - 1 = 9$ diperoleh $t_{tabel} = 2,262$. Dengan demikian, karena angka

t_{hitung} melebihi angka t_{tabel} maka perhitungan signifikan sekaligus hipotesis kerja penelitian (H_a) diterima.

Dengan diberikannya perlakuan layanan *Basic Training*, ternyata dapat membuat akhlak peserta angkatan 79 meningkat menjadi baik. Hal itu dapat dilihat dari besarnya rata-rata hitung (mean) masing-masing layanan tes akhir melebihi tes awal. Berkaitan dengan hipotesis penelitian yang peneliti ajukan maka hipotesis kerja yang berbunyi : “(H_a) Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya besaran dalam membentuk akhlak peserta angkatan 79 melalui *Basic Training*”, diterima. Hipotesis tandingan dari hipotesis kerja yaitu hipotesis nihil yang berbunyi : “(H_o) Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak adanya besaran dalam membentuk akhlak peserta angkatan 79 melalui *Basic Training*” ditolak. Akhlak dimaknai sebagai kesadaran, perasaan dan sikap terhadap aturan, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku .

Dalam konteks akhlak pada kegiatan *Basic Training* , secara operasional implementasi akhlak lebih dimaknakan sebagai perilaku, kelakuan atau tingkah laku. Dalam pembentukan perilaku manusia dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain cara, yaitu:

- 1) Kondisioning, yaitu membiasakan diri. Berdasarkan kebiasaan kebiasaan sehari-hari maka akan terbentuk perilaku yang mantap.
- 2) Pengertian, yaitu mengerti akan baik buruknya suatu perbuatan Tahu akan manfaat dan akibat dari suatu perbuatan. Sehingga dengan sendirinya perilaku akan terbentuk.

3) Model, yaitu perilaku yang dibentuk secara model meniru sosok/personil sebagai acuan berperilaku. Perilaku sosial anak dapat terbentuk dari ketiga cara pementukan perilaku tersebut

Berdasarkan pada uraian di atas maka pembentukan perilaku bisa dibentuk melalui *Basic Training*. Oleh karena itu pembentukan perilaku diharapkan dapat dimulai dari dini dengan mengamati perilaku bawaan yang kemudian dibentuk melalui pendidikan, sehingga pembentukan suatu perilaku diharapkan mampu membentuk akhlak mulia manusia.

B. PEMBAHASAN

Terkait dengan perubahan akhlak seseorang Walgito mengungkapkan bahwa perilaku manusia sebageian besar adalah perilaku yang dapat dibentuk dan dapat dipelajari⁴⁸. Melihat kondisi akhlak manusia terkhusus mahasiswa akhir-akhir ini yang mengalami kemerosotan akibat berbagai macam pengaruh yang ada. Karenanya perlu kiranya ada sebuah perlakuan khusus untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya yakni akhlak yang mulia.

Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat kita temukan bahwa dengan perlakuan khusus yang di berikan kepada peserta angkatan 79 oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat IAIN Palopo dengan melakukan kegiatan *Basic Training* adanya peningkatan akhlak.

⁴⁸Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Teori dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media. 2008) Cet. 3. H. 187

Dengan mengurus masalah akhlak maka kita akan menemukan berbagai macam cara dalam mempertahankan akhlak mulia atau mengurus akhlak yang sementara bermasalah. Sebagai jawaban dari tekanan globalisasi.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rad/13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.⁴⁹

Menurut At-Thabari, maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan merubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab prilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri⁵⁰.

Maka dapat difahami manusia sebagai makhluk yang hanif harusnya melakukan proses hijrah menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai bentuk kembalinya manusia kejalan lurus. Sungguh maha besar Allah dengan segala firmanNya yang telah memberi pelajaran kepada ummatnya agar senantiasa berikhtiar dalam berbagai perkara khususnya dalam menciptakan akhlak yang mulia, sebagaimana kegiatan *Basic Training* merupakan salah satu ikhtiar dalam mewujudkan akhlak yang mulia, sebagaimana efek serta besaran dalam ikhtiar ini dapat dilihat secara jelas melalui penelitian ini.

⁴⁹Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,) hal,251

⁵⁰Abdullah Bin Muhammad bin Abdurahman binn Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Cet.12, Jakarta; Tim Pustaka Imam Asy_Syafi'i), H.15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bagian laporan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan Aklak peserta angkatan 79 sebelum dan sesudah kegiatan *Basic Training*. Hasil *post-test* menunjukkan aklak peserta angkatan 79 meningkat menjadi baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pre-test* 1006 dan jumlah *post-test* 1520 diperoleh besaran efek sejumlah 514 adalah atau 17,43 %.

2. Ada pengaruh kegiatan *Basic Training* terhadap Aklak peserta angkatan 79. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data bahwa angka *t*-hitung melebihi angka *t*-tabel pada taraf signifikan 17,43 % yaitu 10,48218 > 2,262. Berarti signifikan dan hipotesis kerja penelitian (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran bagi mahasiswa secara khusus dan Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo pada umumnya.

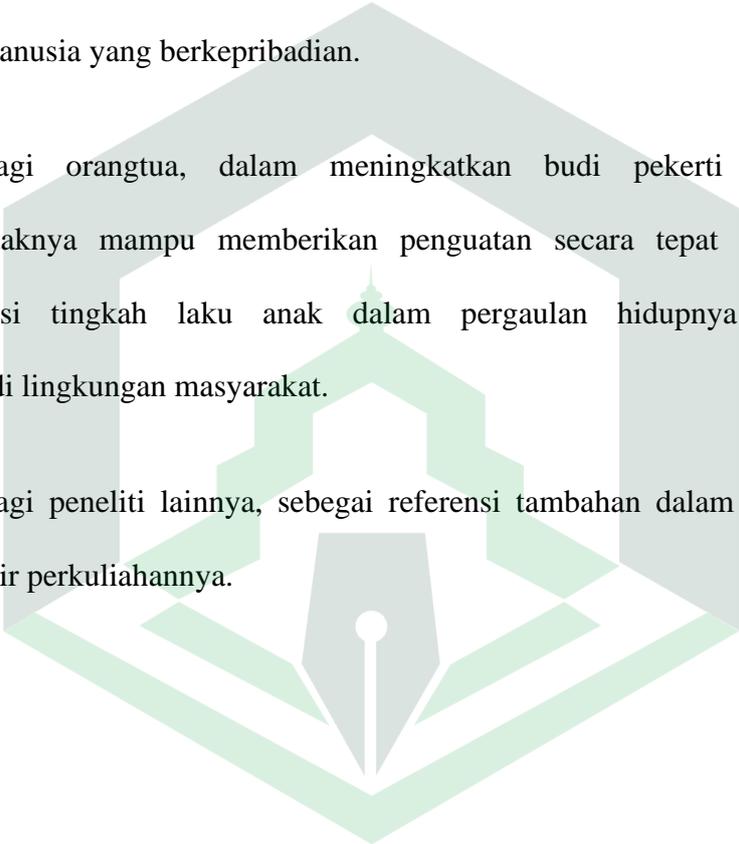
1. Bagi Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo hal yang berkaitandengan masalah akhlak mahasiswa, maka kegiatan *Basic Training* Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah satu perlakuan yang dapat dilakukan

2. untuk meningkatkan akhlak, oleh karenanya kegiatan ini bisa di jadikan agenda wajib tahunan.

3. Bagi mahasiswa, dengan diberikannya kegiatan *Basic Training* diharapkan dapat memahami diri dan lingkungan akan arti penting suatu akhlak . Siswa harus memiliki budi pekerti yang baik karena budi pekerti adalah cermin manusia yang berkepribadian.

4. Bagi orangtua, dalam meningkatkan budi pekerti siswa, orang tua hendaknya mampu memberikan penguatan secara tepat dan senantiasa mengawasi tingkah laku anak dalam pergaulan hidupnya di keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

5. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi tambahan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.



IAIN PALOPO

Daftar Pustaka

- Abidin Zainal, *HMI MPO radikalisme intelektual dan transformasi gerakan mahasiswa*, (Makassar, IKIP Ujung Pandang, 1997)
- Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),
- Aldin, *Peran kedisiplinan dan moral peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar PAI*, (Palopo, IAIN Palopo, 2017)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta. Dauly, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dlm Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Prenada, Cet. Ke-1, Media.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI, *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Dahlan M. Al Barry, Pius partanto, Kamus ilmiah populer*, (Cet. II; Surabaya: Arkola
- Diolah dari *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) Badan Pemeriksa Keuangan RI*
- Depag, *Akidah Akhlak*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Cet-1, Jakarta 1996,
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,)
- Dr. Abdullah Bin Muhammad bin Abdurahman binn Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Cet.12, Jakarta; Tim Pustaka Imam Asy_Syafi'i), H.15
- Hamdan Suharto, "Demo mahasiswa IAIN Palopo berakhir ricuh"
<http://makassar.tribunnews.com/2018/03/13/video-demo-mahasiswa-iaain-palopo-berakhir-ricuh>
- Konstitusi HMI, *Anggaran dasar*, Lokakarya ke 29 di bogor pada tanggal 30 Juni 2013
- Konstitusi HMI, *Pedoman Perkaderan*, Lokakarya ke 29 di bogor pada tanggal 30 Juni 2013
- NUONLINE, tafsir Ar-Ra'd ayat 11: Motivasi mengubah nasib, <http://islam.nu.or.id/post/read/112873/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib->

- Rineka CiptaPusat Pengembangan Kurikulum, (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk kelas I-VI SD*. Balitbang Puskur, Depdiknas. Romlah, Tatiek. 2001 : “Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok”. Malang :UNM
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Teori dan Praktek, (Bandung: Nusa Media. 2008)
- Rompi Ismatu, et.al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Cet.I; Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Satiadarma, M. P. & Wawuru, F. E., 2003. Mendidik Kecerdasan. Jakarta: Media Grafika. 24-40. Subagya, Ki Sugeng. 2010. Metodologi Menemukan Kembali Budi Pekerti Luhur. Yogyakarta : Alfa Media.
- Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Cet. IV; Bandung: alfabeta, 2013)
- Sugiono, *metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. 23; Bandung :AlfabetaCV, 2016)
- Sugiyono. 2006 : “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung : Alfabeta. Suhandana. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berwawasan Kultural Untuk Siswa SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Buleleng Bali. Universitas Indonesia :
- Syafii Maarif Ahmad, *Islam dalam Bingkai keIndonesiaan dan Kemanusiaan*, (Cet,I; Bandung: Mizan Media Utama)
- Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* Syed M. Naquib Al-Attas, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003
- Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Penghantar Studi Akhlak*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1

Angket

A. Identitas Pesponden

Nama :
Alamat :
Semester :
Jurusan :

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan dan dam angket dibawah ini dengan sungguh-sungguh sesuai pendapat anda
2. Jawaban yang saudara berikan tidak mempengaruhi nilai akademik maupun non-akademik saudara
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai, degan memilih skala nilai sampai dengan 5, dimana skala
1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = kurang setuju
4 = setuju
5 = sangat setuju

Basic TRraining (X)

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Saya melakukan sholat di awal waktu					
2	Setelah sholat wajib saya melakukan sholat sunnah					
3	Saya tadarrus bersama sehabis sholat berjamaah					
4	Selama karantina saya menjalankannya secara ikhlas					
5	Saya senang bermajelis					
6	Saya senang melakukan silaturahmi					
7	Saya selalu berdoa untuk keberhasilan apa yang saya Kerjakan					
8	Saya senantiasa bertanya atas apa yang belum jelas pada saat forum berlangsung					
9	Ketika ada yang menjanggal dalam hati saya ketika materi berlangsung saya langsung menyanggahnya					
10	Saya senantiasa mengemukakan pendapat terhadap materi yang diberikan					
11	Di sela waktu istirahat saya sering melakukan diskusi sesama peserta					
12	saya selalu termotivasi kepada setiap pemateri yang hadir					
13	Saya termotivasi kepada senior yang memandu					
14	Saya termotivasi kepada tokoh-tokoh yang disampai dalam					

	penyampaian materi					
15	Pemberian sanksi terhadap mahasiswa yang melanggar adalah hal benar					
16	Bagi mahasiswa yang berprestasi diberikan apresiasi					
17	Saya akan mengerjakan apa yang saya katakan					
18	Bersungguh-sungguh jika diberikan kepercayaan					
19	Saya selalu kreatif dalam bertindak					
20	Berjuang sendiri untuk menggapai impian saya					
21	Saya akan berkata jujur walaupun itu pahit					
22	Dalam keadaan tertentu saya akan menceritakan keburukan orang demi menyelesaikan sebuah masalah					
23	Ketika dihina saya lebih memilih sabar					
24	Memaafkan siapa saja yang pernah menyakiti saya					
25	Saya senantiasa berprasangka baik terhadap orang baru					
26	Saya akan tetap membukai ruang untuk orang yang pernah menyakiti saya					
28	Saya tidak akan mengungkit-ungkit apa yang telah saya berikan kepada orang lain					
29	Dalam menolong orang saya tidak mengharap untuk dibalas					
30	Saya selalu bersyukur atas nikmat tuhan yang diberikan kepada saya					
31	Ketika mendapat rezki saya mengucapkan alhamdulillah					
32	Bagi saya kekuranganku menjadi ujian					
33	Kelebihan yang ada pada diri saya juga merupakan ujian					
34	Ketika ada tindakan kurang mengenakan terhadap diriku maka saya lebih memilih diam					
35	Untuk tidak memperbesar sebuah masalah saya lebih memilih untuk menghindar					
36	Saya menjalankan perintah ALLAH					
37	Saya menjahui larangan Allah					
38	Saya selalu merasa tidak hebat dibanding teman-teman saya					
39	Kepada siapapun saya belajar termasuk orang yang lebih muda dari saya					
40	Yakin usaha sampai					

LAMPIRAN 2

Rekap data penilaian Akhlak

RESPONDEN	TOTAL SKOR	KATEGORI	RESPONDEN	SKOR TOTAL	KATEGORI
1	138	BAIK	21	141	BAIK
2	124	BAIK	22	148	SANGAT BAIK
3	146	SANGAT BAIK	23	137	BAIK
4	154	SANGAT BAIK	24	121	CUKUP
5	136	BAIK			SANGAT BAIK
6	149	SANGAT BAIK	26	126	CUKUP
7	143	SANGAT BAIK	27	107	KURANG
8	137	BAIK	28	138	BAIK
9	128	CUKUP	29	107	KURANG
10	87	SANGAT KURANG	30	136	BAIK
11	121	CUKUP	31	146	SANGAT BAIK
12	135	BAIK	32	154	SANGAT BAIK
13	131	BAIK	33	136	BAIK
14	134	BAIK	34	149	SANGAT BAIK
15	127	CUKUP	35	143	SANGAT BAIK
16	134	BAIK	36	137	BAIK
17	111	KURANG	37	128	CUKUP
18	122	CUKUP	38	146	SANGAT BAIK
19	105	KURANG	39	143	SANGAT BAIK
20	126	CUKUP	40	137	BAIK

Lampiran 4

Perhitungan uji Validitas Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Case Valid	36	100.0
Excluded a	0	.0
Total	36	100.0

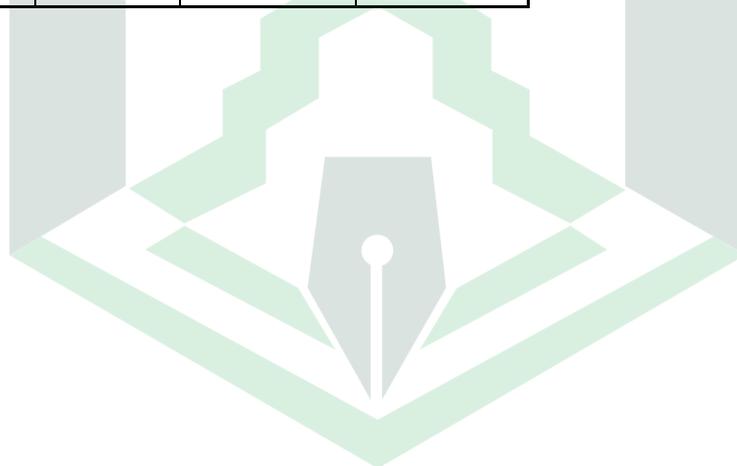
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Alpha N of Items
.863	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	1.540.278	216.428	.514	.857
2	1.551.944	211.933	.575	.587
3	1.539.167	216.933	.438	.858
4	1.537.500	217.907	.426	.858
5	1.535.833	218.879	.541	.858
6	1.548.333	215.457	.406	.859
7	1.542.222	222.578	.354	.860
8	1.541.389	211.494	.635	.854
9	1.450.833	212.421	.531	.856
10	1.538.889	230.387	-.036	.867
11	1.544.444	214.768	.389	.859
12	1.544.167	242.536	-.407	.877
13	1.536.389	222.523	.444	.860
14	1.546.389	227.780	.038	.867
15	1.546.389	228.180	.120	.863
16	1.538.611	237.793	-.260	.874
17	1.536.389	217.380	.377	.859
18	1.555.833	219.943	.437	.858
19	1.546.389	225.285	.250	.862
20	1.536.389	228.294	.051	.865

21	1.543.056	223.247	.179	.864
22	1.540.000	219.143	.356	.860
23	1.541.667	210.886	.541	.855
24	1.541.389	208.294	.704	.852
25	1.545.000	217.343	.364	.860
26	1.539.444	217.380	.377	.859
27	1.539.167	223.197	.360	.860
28	1.539.444	221.564	.534	.859
29	1.546.389	223.940	.294	.861
30	1.539.444	219.130	.336	.860
31	1.541.111	215.552	.342	.861
32	1.543.611	222.523	.444	.860
33	1.536.389	212.421	.531	.856
34	1.540.833	211.494	.653	.854
35	1.541.389	214.768	.389	.859
36	1.544.444	222.578	.354	.860
37	1.539.167	216.993	.348	.858
38	1.540.278	216.428	.541	.857
39	1.548.333	215.457	.406	.859
40	1.551.944	211.933	.457	.857



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 5

Perhitungan uji reabilitas

Reability

Case Processing summary

Cases Valid	36	100.0
Excluded a	0	0.
Total	36	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviatio	N
	41944	.82183	36
	30278	1.25325	36
	43056	.95077	36
	44722	.90982	36
	46389	.79831	36
	33889	1.12828	36
	40000	.67612	36
	40833	.93732	36
	41389	1.07312	36
	37778	.093732	36
	45833	1.22150	36
	35833	.55420	36
	45556	1.05221	36
	42222	.69465	36
	40556	.95950	36
	40833	1.14504	36
	37222	1.02470	36
	35833	1.08525	36
	42778	1.05221	36
	43056	.61464	36
	41111	.52478	36

	38611	1.00791	36
	45833	1.29069	36
	41389	.55420	36
	40833	1.07312	36
	37778	.93732	36
	40000	1.22150	36
	43056	.67612	36
	41944	.95077	36
	33889	.82183	36
	30278	1.12828	36



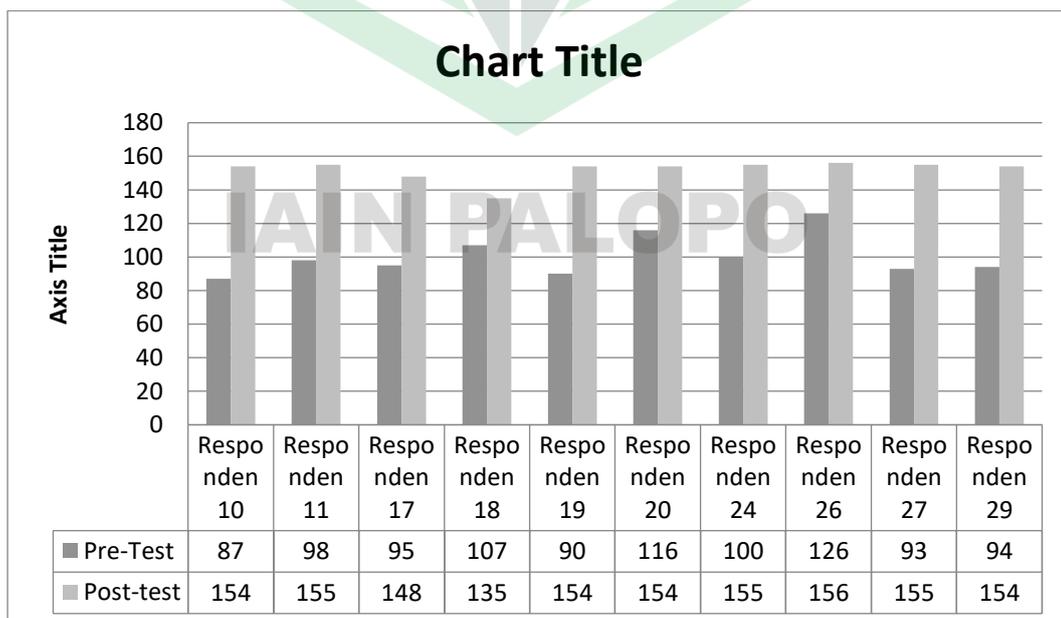
IAIN PALOPO

LAMPIRAN 6

Data hasil penelitian

Respondent	Layanan		
	<i>Pre test</i>	<i>Pos test</i>	D
10	87	154	67
11	98	155	57
17	95	148	53
18	107	135	28
19	90	154	64
20	116	154	38
24	100	155	55
26	126	156	30
27	93	155	62
29	94	154	60
Total	1006	1520	514
Mean	100,6	152	17,43%
Kategori			

Grafik Rekap akhlak Sebelum dan Sesudah Layanan *Basic Training*



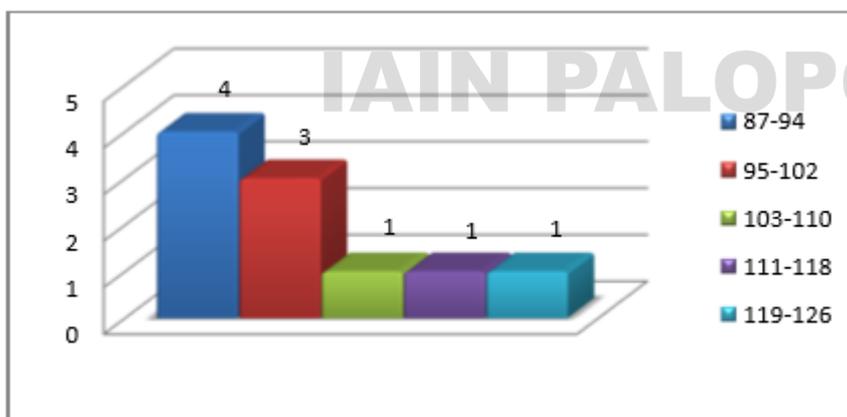
Skor hasil penilaian instrumen akhlak Sebelum Layanan *Basic Training* (Pre-test)

Respondent	<i>Pre-test</i>	Kategori
10	87	Sangat kurangan
11	89	Kurang
17	95	Kurang
18	107	Cukup
19	90	Sangat kurangan
20	116	Baik
25	100	Kurang
26	126	Sangat Baik
27	93	Sangat kurangan
29	94	Sangat kurangan
Total	1006	
Skor Tertinggi	126	
Rata-rata	100,6	

Distribusi Frekuensi skor Akhlak sebelum Layanan *Basic Training* (Pre-test)

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
87 -94	4	40%	Sangat Kurang
95 – 102	3	30%	Kurang
103 – 110	1	10%	Cukup
111 – 118	1	10%	Baik
119 – 126	1	10%	Sangat baik
Jumlah	10	100%	

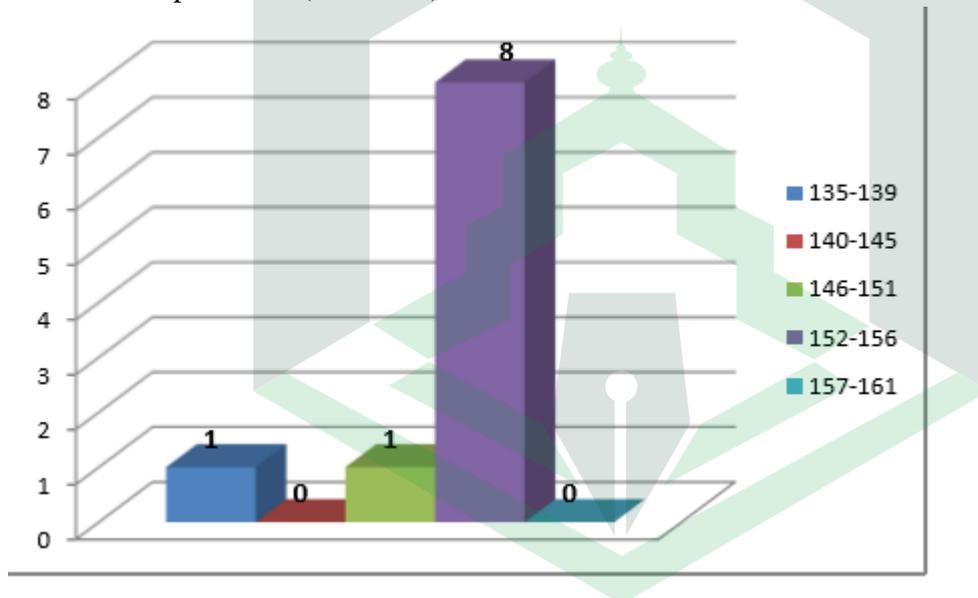
Grafik Rekap AkhlakSebelum Layanan *Basic Training* (Pre-test 1)



Distribusi Frekuensi akhlak(Post-test)

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
135 – 139	1	10%	Sangat Kurang
140 – 145	0	0	Kurang
146 – 151	1	10%	Cukup
152 -156	8	80%	Baik
157 – 161	0	0	Sangat baik
Jumlah	10	100%	

Grafik Rekap Akhlak (Post-test)



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 7

Jadwal pelaksanaan penelitian

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	OBSERVASI LAPANGAN	4 September 2019
2	UJI VALIDITAS ANGKET	5 September 2019
	Pelaksanaan Pre-Test	9 September 2019
4	Pelaksanaan Post-test 3	21 September 2019
5	Analisis dan penyusunan laporan	25 September 2019



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 9

Dokumentasi



Keterangan : Foto ini di ambil pada saat pembukaan kegiatan *Basic Training* Angkatan 79



Keterangan : Foto ini di ambil pada saat pemberian layanan *Basic Training* Angkatan 79



Keterangan : Foto ini di ambil pada saat makan bersama dalam kegiatan *Basic Training* Angkatan 79



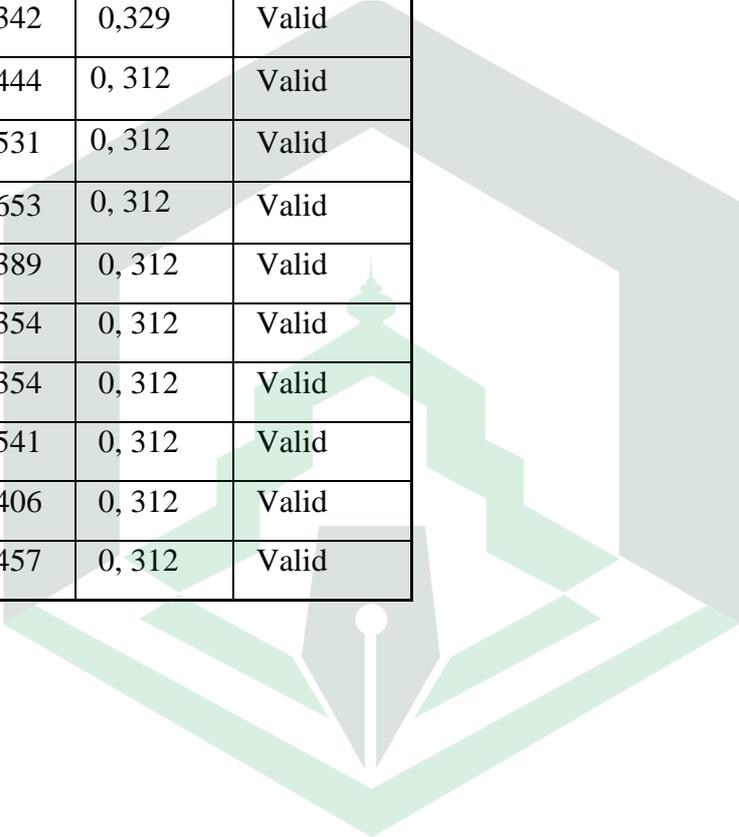
Keterangan : Foto ini di ambil pada saat penutupan *Basic Training* Angkatan 79

Lampiran 3

Rekapitulasi hasil uji validitas data uji coba instrument akhlak

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,541	0,329	Valid
2	0,457	0,329	Valid
3	0,438	0,329	Valid
4	0,426	0,329	Valid
5	0,451	0,329	Valid
6	0,406	0,329	Valid
7	0,354	0,354	Valid
8	0,653	0,329	Valid
9	0,531	0,329	Valid
10	0,036	0,329	Tidak Valid
11	0,389	0,329	Valid
12	0,407	0,329	Valid
13	0,444	0,329	Valid
14	0,038	0,329	Tidak Valid
15	0,12	0,329	Tidak Valid
16	0,26	0,329	Tidak Valid
17	0,377	0,329	Valid
18	0,473	0,329	Valid
19	0,25	0,329	Tidak Valid
20	0,051	0,329	Tidak Valid
21	0,179	0,329	Tidak Valid
22	0,356	0,329	Valid
23	0,541	0,329	Valid

24	0,704	0,329	Valid
25	0,364	0,329	Valid
26	0,377	0,329	Valid
27	0,36	0,329	Valid
28	0,534	0,329	Valid
29	0,294	0,329	Tidak Valid
30	0,336	0,329	Valid
31	0,342	0,329	Valid
32	0,444	0, 312	Valid
33	0,531	0, 312	Valid
34	0,653	0, 312	Valid
35	0,389	0, 312	Valid
36	0,354	0, 312	Valid
37	0,354	0, 312	Valid
38	0,541	0, 312	Valid
39	0,406	0, 312	Valid
40	0,457	0, 312	Valid



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP PENELITI



i. Identitas Pribadi

Nama : Anugrah Ade Putra
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 15 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : link.harapan, RT1/RW1, Kel.Padang Subur, Kec.Ponrang, Kab.Luwu, Prov. Sul-Sel
E-mail : Sienukgeugha@gmail.com

ii. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Agustan
Nama Ibu : Herwati

iii. Riwayat Pendidikan

1. SD : 231 Padang Assompereng (2001 -2007)
2. SMP : SMPN 1 Bua Ponrang (2007 – 2010)
3. SMA : SMAN 1 Bua Ponrang (2010 – 2013)